

ANALISIS STABILITAS KEUANGAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Agna Atiqotul Alima
Nomor Mahasiswa : 17313024
Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2020

ANALISIS STABILITAS KEUANGAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

SKRIPSI

Diajukan dan disusun guna memenuhi syarat ujian akhir Untuk memperoleh gelar sarjana
jenjang strata 1 Program Studi Ekonomi Pembangunan,
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Agna Atiqotul Alima

Nomor Mahasiswa : 17313024

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2020

PERYATAAN BEBAS PLAGIARISM

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan jika skripsi ini telah ditulis sesuai kategori penulisan yang terdapat pada buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Jika di kemudian hari terdapat bahwa pernyataan ini tidak dapat dibenarkan maka saya bersiap menerima hukuman/sanksi apapun sesuai aturan yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2021

Penulis,



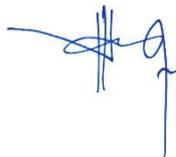
Agna Atiqotul Alimah

PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS STABILITAS KEUANGAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Nama : Agna Atiqotul Alima
Nomor Mahasiswa : 17313024
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 13 Januari 2021 telah
disetujui dan disahkan oleh Dosen
Pembimbing,



Heri Sudarsono ,SE., M.Ec

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS STABILITAS KEUANGAN TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

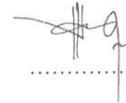
Disusun Oleh : **AGNA ATIQOTUL ALIMAH**

Nomor Mahasiswa : **17313024**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 19 Maret 2021**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Heri Sudarsono,,S.E., M.Ec.



.....

Penguji : Unggul Priyadi,Dr.,M.Si.



.....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

MOTTO

Dan Orang-orang yang beriman pada Allah Swt lalu mengerjakan kebajikan kemudian beriman pada apa yang diturunkan kepada Muhammad, Itulah kebenaran dari Tuhan mereka, Allah menghapus kesalahan-kesalahan mereka, kemudian memperbaiki keadaan mereka”.

(Q.S. Muhammad : 2)

“Barangsiapa menjadikan akhirat tujuannya, niscaya Allah akan menjadikan kekayaannya di dahinya. Dia akan mengumpulkan segala urusan yang terpecah-pecah, dan dunia datang kepadanya dalam keadaan hina. Dan barangsiapa menjadikan dunia tujuannya, niscaya Allah akan menjadikan kefakiran di depannya. Dia akan menceraiberaikan segala urusannya yang menyatu, dan tidak datang kepadanya dari dunia kecuali sekedar yang telah ditakdirkan baginya.”

(HR. Tirmidzi)

“Dengan kedisiplinan diri, banyak hal yang mungkin dilakukan”

(Theodore Roosevelt)

“Bercita – citalah setinggi langit, Jika engkau terjatuh maka engkau akan terjatuh diantara bintang-bintang.”

(Ir. Soekarno)

“Berusahalah semaksimal mungkin dalam menggapai cita-citamu, maka tiada hasil yang mengkhianati usaha jika kita mencari ridho Allah.”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum wa rahmatu llahi wa barakatuh

Puji syukur terpanjatkan kepada Allah swt atas segala ridho dan seizinnya yang telah memberi kemudahan atas segala ikhtiar setiap makhluknya. Kemudian sholawat dan salam oleh penulis kepada nabi Muhammad Saw untuk mendapatkan syafaat dari beliau dalam dunia dan akhirat. Penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah swt yang telah memberi ridhanya dan kemudahan kepada penulis untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik. Dengan ini penulis pertama – tama berterima kasih kepada allah swt dengan segala keberkahan yang diberika kepada penulis. Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Allah swt telah memberikan kemudahan dan ridho untuk penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Kedua orangtua saya, Bapak Agus dan Ibu Siti terima kasih karena selama ini tidak berhenti mendoakan dan mendukung perjalanan yang saya tempuh.
3. Terima kasih Adiku tercinta Maulvi Nazir Ahmad yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.
4. Teman – Teman seperjuangan diperantauan.
5. Teman Teman Ilmu Ekonomi 2017 selamat berjuang.

6. Bapak Heri Sudarsono SE., M.Ec. selaku Dosen Pembimbing penulis yang selalu memberikan bimbingan, arahan,serta doa dan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai.
7. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
9. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., SE., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
10. Bapak Dwi Anjar Suseno, selaku Pengelola Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
11. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
12. Seluruh Dosen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia terutama Dosen Prodi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan ilmu serta pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi penulis.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wa rahmatu llahi wa barakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur yang saya panjatkan kepada Allah SWT atas semua rahmatnya dan petunjuknya yang telah diberikan kepada hamba nya ,tidak lupa saya panjatkan shalawat kepada junjungan kita seluruh umat manusia Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat islam menuju jalan yang benar dan yang kita harapkan syafaatnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah dibuat ini dengan baik untuk menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar Strata 1 jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika , Universitas Islam Indonesia.

Adapun judul skripsi ini adalah **“Analisis Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah”**. Maka dari itu, di dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar besarnya kepada:

1. Bapak Heri Sudarsono, SE., M.Ec. yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan ilmu yang bermanfaat serta pengalamannya kepada penulis dari awal hingga akhir penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Jaka Sriyana, SE., M.Si., Ph.D., selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr., SE., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Dwi Anjar Suseno, selaku Pengelola Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
5. Seluruh Dosen Prodi Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

6. Bank Indonesia (BI), Badan Pusat Statistik (BPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Statistik Perbankan Syariah (SPS), Dan sumber lainnya yang telah memberikan informasi mengenai data publikasi secara terbuka sehingga dapat memberi kemudahan pada penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama untuk almamater Universitas Islam Indonesia.

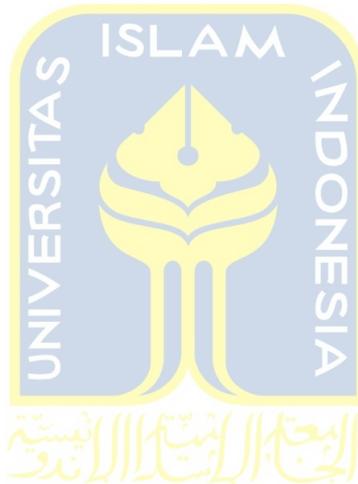


Yogyakarta, 13 Januari 2021 Penulis,

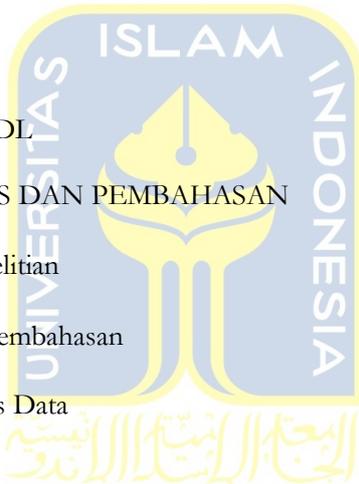
Agna Atiqotul Alimah

DAFTAR ISI

COVER	i
JUDUL	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN UJIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.4 Sistematika Penulisan	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	6
2.1 Kajian Pustaka	6
2.2 Landasan Teori	11
2.2.1 Bank dan Keuangan Syariah	11
2.2.2 Stabilitas Keuangan	12
2.2.3 Bi Rate	12

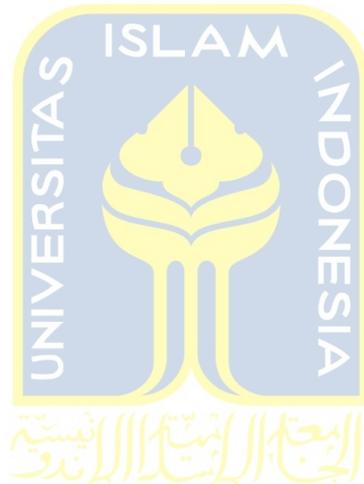


2.2.4 Bopo	13
2.2.5 Car	13
2.2.6 Dpk	14
2.2.7 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)	15
2.2.8 Inflasi	16
2.3 Kerangka Pemikiran	17
BAB III METODE PENELITIAN	18
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data	18
3.2 Definisi Variabel Operasional	18
3.3 Metode Analisis	21
3.4 Estimasi Model ARDL	22
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	25
4.1 Deskripsi Data Penelitian	25
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	26
4.2.1 Uji Stasioneritas Data	27
4.2.2 Estimasi Ardl	28
4.2.3 Uji Kointegrasi	29
4.2.4 Uji Hubungan Jangka Pendek Dan Panjang	35
4.2.5 Uji Autokorelasi	37
4.2.6 Uji Heteroskedastisitas	39
BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Implikasi	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN	45



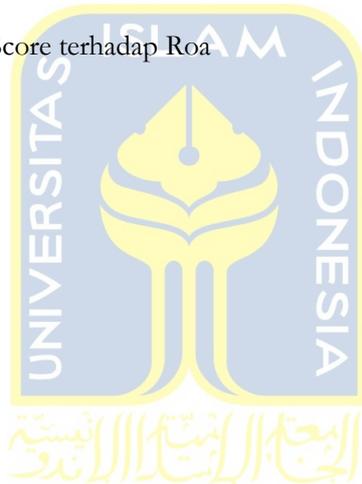
DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioneritas Data	27
Tabel 4. 2 Hasil Uji Estimasi Ardl	28
Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi	29
Tabel 4. 4 Hasil Uji Hubungan Jangka Pendek dan Panjang	35
Tabel 4. 5 Hasil Uji Autokorelasi	37
Tabel 4. 6 Hasil Uji Heteroskedatisitas	39



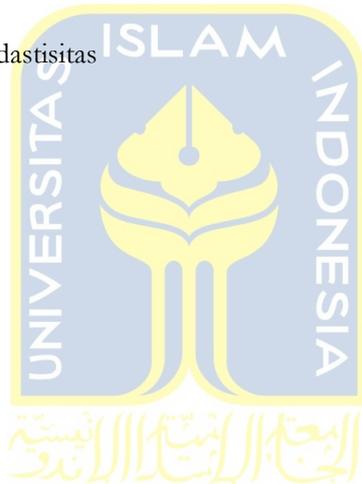
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pengaruh Z-Score terhadap BI Rate	29
Gambar 4. 2 Pengaruh Z-Score terhadap Car	29
Gambar 4. 3 Pengaruh Z-Score terhadap Dpk	30
Gambar 4. 4 Pengaruh Z-Score terhadap Fdr	31
Gambar 4. 5 Pengaruh Z-Score terhadap Inf	32
Gambar 4. 6 Pengaruh Z-Score terhadap Npf	33
Gambar 4. 7 Pengaruh Z-Score terhadap Roa	35



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A. Data Penelitian	45
Lampiran B. Uji Stasioneritas Data pada Diferensiasi Pertama	46
Lampiran C. Uji Stasioneritas Data pada Diferensiasi Kedua	50
Lampiran D. Uji Estimasi Ardl	51
Lampiran E. Uji Kointegrasi	52
Lampiran F. Uji Hubungan Jangka Pendek Dan Panjang	53
Lampiran G. Uji Autokorelasi	54
Lampiran H. Uji Heterokedastisitas	57



ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah Indonesia, sebagai sektor yang dianggap lebih stabil daripada bank konvensional. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh instrumen kebijakan fiskal, mengetahui pengaruh instrumen kebijakan moneter, dan untuk mengetahui kinerja Bank Umum Syariah terhadap stabilitas keuangan dengan variabel Stabilitas Keuangan, *BI Rate*, *Bopo*, *Car*, *Dpk*, *Fdr*, *Inf*, *Npv*, *Roa*. Data tahunan selama 5 tahun yaitu dari Januari 2015 sampai Desember 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif serta dianalisis dengan E –Views Ardl yang terdiri dari Uji stasioneritas, Uji Estimasi Ardl, Uji Kointegrasi, Uji Hubungan Jangka Panjang dan Pendek. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel stasioner signifikan, stasioner dan memiliki kointegrasi terhadap stabilitas perbankan syariah. Sedangkan pada variabel *Bopo* dan *Roa* berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah pada periode 2015-2019.



Kata kunci: *Stabilitas Keuangan, Bank Umum Syariah, Dana Pihak Ketiga, Z-score, ARDL*

BAB I

PENDAHULUAN

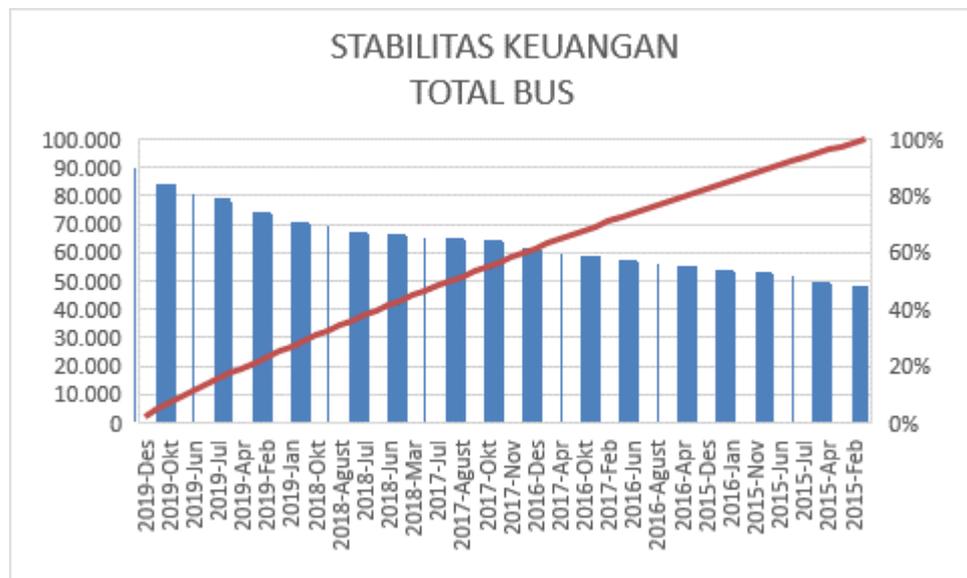
I.I. Latar Belakang

Sektor keuangan merupakan pergerakan aktivitas ekonomi, terlebih lagi perbankan syariah merupakan lembaga yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana dengan sistem bagi hasil. Keberhasilan suatu sistem keuangan dapat dinilai dari berbagai sisi, antara lain dilihat dari kinerja dalam mengalokasikan sumber daya perekonomian serta dilihat dari stabilitas sistem keuangan tersebut dalam menghadapi berbagai guncangan.

Dalam Bank Indonesia (BI) melakukan beberapa kebijakan dan instrumen agar dapat menjaga stabilitas sistem keuangan. Instrumen untuk menjaga stabilitas moneter yaitu dengan menggunakan instrumen BI *rate*. Sedangkan instrumen menjaga stabilitas pada bank syariah menggunakan *wakalah*.

Pada masa krisis moneter dan ekonomi di tahun 1997-1998, Bank Umum Syariah (BUS) Selama periode krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada tahun 1997-1998, Bank Umum Syariah (BUS) tetap terlihat kinerjanya lebih baik daripada lembaga keuangan konvensional. Sampai di penghujung bulan September 1998 dicatat terdapat 55 perbankan bermasalah dan seluruhnya adalah perbankan konvensional. Bank Muamalat tetap stabil dengan tidak adanya bantuan dana melalui pemerintah.

Meningkatnya Krisis Ekonomi di tahun 1997 sudah membawa akibat terganggunya secara keseluruhan dalam sektor perbankan. Sebagian sektor *riil* juga berada pada proses pertumbuhan yang kecenderungannya negatif bahkan dekat dengan kebangkrutan. Kepercayaan masyarakat dalam penanaman modalnya terhadap perbankan menurun. Nasabah yang menjadi penerima dana juga tidak dapat membayar kredit yang didapatkan. Oleh karena itu membuat meningkatnya jumlah kredit yang bermasalah dan penurunan kepercayaan masyarakat. (Wildan Farhat Pinasti & RR. Indah Mustikawati).



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (diolah)

Gambar 1.1 Pengaruh Stabilitas Keuangan Syariah Terhadap Bank Syariah

Pada gambar di atas memperlihatkan jika total nilai pembiayaan bank umum syariah mengalami *fluktuasi* yang mana mayoritas cenderung naik pada bulan Februari 2015 hingga Desember 2019. Pada bulan Desember 2015 stabilitas keuangan berada pada nilai 17,982 hingga pada bulan Desember 2019 berada dinilai 26,488 berdasarkan perhitungan rumus *Z-Score* yang artinya nilai stabilitas keuangan pada Tahun 2015 hingga 2019 mengalami fluktuasi kenaikan sebanyak 8,506. Artinya dengan kenaikan pada nilai stabilitas keuangan tersebut adalah terjadinya sistem keuangan yang belum stabil dan tidak berfungsi secara efisien yang mengakibatkan pengalokasian keuangan tidak dapat berjalan dengan maksimal dan terlebih lagi apabila dapat mengakibatkan terjadinya krisis dapat membuat perlunya mendapatkan biaya yang sangat besar untuk usaha penyelamatannya.

Hal ini yang membuat peneliti tertarik untuk menganalisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia.

I.II. Rumusan Masalah

Dari hasil di atas terdapat faktor yang mempengaruhi kestabilan keuangan, Sehingga terdapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Instrumen Kebijakan Fiskal terhadap stabilitas keuangan ?
2. .Bagaimana pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter terhadap stabilitas

keuangan ?

3. Bagaimana Kinerja Bank Umum Syariah pada stabilitas keuangan ?

I.III. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari rumusan masalah dan uraian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Instrumen Kebijakan Fiskal terhadap stabilitas keuangan.
2. Menganalisis dan Mengetahui pengaruh Instrumen Kebijakan Moneter terhadap stabilitas keuangan .
3. Menganalisis dan Mengetahui Kinerja Bank Umum Syariah pada stabilitas keuangan.

Tulisan ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah sebuah prosedur yang wajib untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII. Memberikan Ilmu dan wawasan untuk penulis serta bekal di masa mendatang teruntuk penulis.

2. Bagi Lembaga/Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Bank Umum Syariah, serta dapat dijadikan masukan ataupun usulan bagi Bank Umum Syariah khususnya di bidang meningkatkan stabilisasi keuangan.

3. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penambahan ilmu dan juga dapat digunakan untuk sumber penelitian berikutnya.

I.IV. Hipotesis

Sugiyono (2017:95) berpendapat bahwa hipotesis adalah: “Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dimulai dengan

menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative (H_a), pemilihan tes statistik dan perhitungannya, menetapkan tingkat signifikansi, dan penetapan kriteria pengujian”

Hipotesis pada penelitian ini adalah adanya pengaruh stabilitasi keuangan pada perbankan syariah. Namun, hipotesis ini hanya dugaan sementara dan akan bisa berubah sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh nantinya.

I.V. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan ini terdiri dari 5 bab yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, Kemudian sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Bab II menjelaskan tentang mengkaji pustaka berdasarkan sumber penelitian sebelumnya yang masih dalam satu topik. Pada bab ini terdapat juga teori hasil pembelajaran pustaka yang membantu untuk bahan penulisan dalam mengembangkan penelitian dari teori teori yang didapatkan dari sebagai pustaka. Sehingga dapat dijadikan pedoman penulis dalam menghasilkan hipotesis, pembahasan, dan kesimpulan.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab III menjelaskan tentang Jenis serta cara mengumpulkan data, sumber data, definisi variabel operasional, kemudian metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab IV menjelaskan tentang penyajian dan penjabaran tentang deskripsi penelitian, temuan penelitian, hasil analisis kemudian pembahasannya.

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Bab V menjelaskan tentang kesimpulan dan implikasi dengan usulan kebijakan berdasarkan hasil penelitian

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

II.I. Kajian Pustaka

Hasil kajian bersumber dari observasi penelitian terdahulu terkait pengaruh stabilitas keuangan pada bank umum syariah. Pengkajian perlu dipergunakan untuk bahan acuan penulis dalam menentukan variabel yang akan digunakan dan sebagai bukti analisis pengaruh stabilitas keuangan terhadap perbankan syariah di Indonesia periode bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2019. Berikut penelitian sebelumnya, antara lain:

Menurut hasil dari penelitian (Wildan Farhat Pinasti & RR. Indah Mustikawati, 2018). Bank adalah lembaga keuangan yang mempunyai peran pada sistem keuangan di Indonesia. Adanya perbankan mempunyai peran yang penting. Yang mana pada masyarakat dalam cakupan besar terlibat pada sektor perbankan. Mengingat pentingnya peran bank untuk perekonomian dan efek untuk ekonomi yang akan ditimbulkan apabila terjadi, kegagalan usaha perbankan, maka dari itu perlu dilakukan serangkaian analisis yang memungkinkan untuk mendeteksi masalah yang terdapat pada bank sehingga kegagalan bisa diantisipasi dan tingkat kestabilan bank dapat terjaga. Analisis yang dapat dilakukan adalah menghitung rasio-rasio dalam kinerja keuangan. Dengan melakukan analisis stabilitas keuangan, perusahaan mendapat informasi terkait dengan posisi keuangan serta hasil yang telah diraih, sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan dipilih. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, BOPO berpengaruh negative dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas, NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dan CAR, BOP, NPL, NIM dan LDR memiliki pengaruh secara simultan terhadap profitabilitas

Berdasarkan hasil dari penelitian (Ahmad Fatoni & Sahabudin Sidiq, 2019) menerangkan jika z – score bisa dihitung dengan rumus : $Z\text{-Score} = \frac{ROA}{\sigma ROA} + \frac{CAR}{\sigma CAR}$. Yang mana Z-Score yaitu indeks yang mengilustrasikan stabilitas pada perbankan sementara ROA adalah return on Asset perbankan yang pada periodenya menggambarkan kinerja perbankan untuk mendapatkan laba. CAR adalah adequaty ratio yaitu sebuah modal pada perbankan dibanding dengan ATMR (aktiva tertimbang menurut risiko) sebagai cara melihat leverage pada bank. ΣROA yaitu volatility ROA yang dihitung dengan standar deviasi ROA.

Menurut hasil penelitian oleh (Ahmad Fatoni & Sahabudin Sidiq, 2019) yang menggunakan model random effect menunjukkan bahwa variabel pembiayaan berbasis PLS, NPV, LAR, BOPO, Ukuran Bank, HHI, PDB dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. Sementara hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa pembiayaan berbasis PLS, NPV, LAR, BOPO, Ukuran Bank berpengaruh negatif signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan

syariah. Tetapi variabel HHI dan inflasi tidak berpengaruh terhadap stabilitas sistem perbankan syariah. Melalui rekresi data panel model random effect maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa variabel BI rate, NPL, LAR, BOPO, Ukuran Bank, HHI, PDB, dan inflasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap stabilitas sistem perbankan konvensional. Hasil itu membuktikan bahwa bank syariah mempunyai tingkat kestabilan yang lebih baik dari pada bank konvensional.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari (Hani Maulida Khoirunisa, Rodhiyah, Saryadi, 2015). Modal yang ada diartikan dapat mendanai kegiatan operasional secara efisien, sehingga perbankan tidak mendapati kesulitan keuangan dan dapat meningkatkan keuntungan serta laba.

Berdasarkan hasil dari penelitian dari (Bella Myirandasari, 2015), Stabilitas sistem perbankan dan sistem moneter adalah dua bagian yang saling berhubungan dan dapat menentukan satu dengan yang lain. Stabilitasnya sistem pada bank secara umum dapat digambarkan dengan situasi perbankan yang baik serta berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mengatur simpanan masyarakat agar dapat disalurkan pada bentuk kredit serta pembiayaan yang lainnya dalam dunia usaha. Berhubungannya kestabilan sistem perbankan secara umum dapat digambarkan pada kesehatan perbankan yang artinya suatu bank harus dapat dikatakan bebas dari kesulitan terhadap keuangan supaya dapat terjaga kestabilan perbankan itu sendiri. Stabilitasnya sistem pada bank secara umum dapat digambarkan dengan situasi perbankan yang baik serta berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mengatur simpanan masyarakat agar dapat disalurkan pada bentuk kredit serta pembiayaan yang lainnya dalam dunia usaha.

Berdasarkan hasil dari penelitian (Rahmatina A Kasri & Khairilisa Azzahra, 2020). Pertumbuhan perbankan syariah di dalam penelitian terdahulu telah ditunjukkan jika perkembangan itu dan perbankan syariah yang memiliki dual system dapat membawa pengaruh pada sistem stabilitas keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari Rahmatina A Kasri & Khairilisa Azzahra, 2020). Kurangnya pembelajaran tentang stabilitas bank di Indonesia yang lebih baru terutama pada pembelajaran yang mencakup perbankan konvensional dan syariah.

Berdasarkan penelitian dari (Hani Maulida Khoirunisa, Rodhiyah, Saryadi, 2015). Adanya dana pada perbankan dapat diartikan kegiatan operasional dapat didanai secara efisien maka dari itu perbankan tidak mendapati kendala terhadap keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Hani Maulida Khoirunisa, Rodhiyah, Saryadi, 2015). kegiatan operasional dapat didanai secara efisien maka dari itu perbankan tidak mendapati kendala terhadap keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian dari (Bella Myindasari, 2015). Fungsi intermediasi perbankan dalam mengatur simpanan masyarakat agar dapat disalurkan pada bentuk kredit serta pembiayaan yang lainnya dalam dunia usaha.

Berdasarkan hasil penelitian dari (M. Shabri Abd. Majid & Sri Ulina, 2020). Di Indonesia perbankan syariah bekerja sama dengan perbankan konvensional dalam sistem perbankan ganda. Perbankan syariah menjalankan kegiatan perantaranya mereka pada saat mengumpulkan dana dan menyalurkan dananya berlandaskan sistem bebas pada bunga sesuai dengan ajaran islam. Perkembangan

perbankan syariah dalam tiga dekade terakhir mendapati perkembangan sejak pertama kali dibuatnya perbankan syariah yaitu bank muamalat yang didirikan pada tahun 1991.

Setelah menelusuri beberapa penelitian terdahulu, maka ditemukan beberapa pembahasan serta penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan mengenai pembahasan dan sistem yang dilaksanakan dalam penelitian ini, walaupun terdapat beberapa perbedaan terhadap obyek penelitian dan pendekatan yang dilakukan dengan penelitian yang akan dijelaskan dalam table di bawah ini :

No.	Nama dan Judul Penelitian	Hasil	Perbedaan
1	Bella Myirandasari: Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia)	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa stabilitas perbankan konvensional lebih baik daripada bank syariah.	Penelitian ini menggunakan data dari bank umum devisa non go public di Indonesia. Stabilitas kedua jenis bank tersebut secara umum dapat dilihat dari rasio likuiditas dan profitabilitasnya. Tingkat likuiditas bank syariah lebih rendah daripada bank konvensional. Likuiditas yang dicerminkan dengan kepercayaan, masih menjadikan bank konvensional lebih unggul daripada bank syariah.
2	Ahmad Fatoni dan Sahabudin Sidiq: Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia	Hasil analisis perbandingan stabilitas sistem perbankan syariah dan konvensional di Indonesia melalui analisis nilai Z-score menunjukkan bahwa sistem perbankan syariah mempunyai stabilitas yang lebih baik daripada sistem perbankan konvensional.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan stabilitas sistem perbankan syariah dan konvensional di Indonesia beserta faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan mengambil sampel 9 aset terbesar bank syariah dan konvensional di Indonesia selama periode observasi 2010-2016

3	Alvien Nur Amalia: Analisis Perbandingan Tingkat Stabilitas Keuangan Perbankan Syariah dan Konvensional di Indonesia	Hasil pada penelitian ini menjelaskan bahwa adanya perbedaan level stabilitas keuangan perbankan syariah dibandingkan konvensional jika dilihat dari nilai rata-rata Z-Index. Nilai rata-rata Z-Index perbankan syariah lebih besar dibandingkan perbankan konvensional, sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kestabilan keuangan. Perbankan syariah lebih baik dari perbankan konvensional. Namun jika dilihat dari nilai rata-rata NPF / L, tidak terdapat perbedaan tingkat stabilitas keuangan antara perbankan syariah dan konvensional.	Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat stabilitas keuangan syariah perbankan dengan perbankan konvensional di Indonesia dengan menggunakan sampel 6 bank syariah dan 38 bank konvensional yang termasuk dalam kelompok bank umum (BUKU) 1 dan 2. Data sekunder digunakan pada periode observasi awal tahun 2011 -2015 menggunakan uji-t.
---	---	---	--

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu penulis mempunyai ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul Analisis Stabilitas Keuangan Terhadap Perbankan Syariah.

II.I. Landasan Teori

II.I.I. Stabilitas Keuangan

Stabilitas sistem perbankan dan sistem moneter adalah dua bagian yang saling berhubungan dan dapat menentukan satu dengan yang lain. Stabilitnya sistem pada bank secara umum dapat digambarkan dengan situasi perbankan yang baik serta berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mengatur simpanan masyarakat agar dapat disalurkan pada bentuk kredit serta pembiayaan yang lainnya dalam dunia usaha. Berhubungannya kestabilan sistem perbankan secara umum dapat digambarkan pada kesehatan perbankan yang artinya suatu bank harus dapat dikatakan bebas dari kesulitan terhadap keuangan supaya dapat terjaga kestabilan perbankan itu sendiri. (Bella Myindasari,

2015).

Definisi stabilitas keuangan sulit untuk dideskripsikan bahkan sulit untuk diukur. Secara umum sektor keuangan dapat dikatakan stabil jika tidak terdapat volatilitas yang berlebihan. Tidak ada range untuk mengatakan volatilitas berlebihan atau tidak. Namun, biasanya volatilitas berlebihan dilihat dari pergerakan yang sudah sangat jauh dari tren rata-rata pergerakan. Secara luas, stabilitas keuangan dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dimana sistem keuangan yang terdiri dari lembaga keuangan, pasar keuangan dan infrastruktur keuangan mampu menahan stress, sehingga proses intermediasi keuangan tidak terganggu (Gadanec & Jayaram, 2008).

Ketidakstabilan sistem keuangan dapat dipicu oleh berbagai macam penyebab dan gejala. Ketidakstabilan sistem keuangan itu sendiri dapat bersumber dari eksternal (internasional) dan internal (domestik). Risiko yang sering menyertai kegiatan dalam sistem keuangan antara lain risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar dan risiko operasional (Bank Indonesia, 2012). Risiko kredit adalah risiko yang timbul saat debitur gagal memenuhi kewajiban untuk membayar angsuran pokok ataupun bunga sebagaimana telah disepakati dalam perjanjian kredit. Risiko kredit merupakan salah satu risiko utama dalam pelaksanaan kredit bank. Risiko likuiditas adalah risiko ketika bank tidak memiliki uang tunai atau aktiva jangka pendek yang dapat diuangkan segera dalam jumlah yang cukup untuk memenuhi permintaan deposan atau debitur. Risiko ini terjadi sebagai akibat kegagalan pengelolaan antara sumber dana dan penanaman dana (mismatch) atau kekurangan likuiditas/dana yang mengakibatkan bank tidak mampu memenuhi kewajiban keuangannya pada waktu yang telah ditetapkan.

II.I.II.BI RATE

Bi rate merupakan suatu kebijakan nilai pada suku bunga yang sudah ditetapkan oleh bank Indonesia yang ada hubungannya dengan kebijakan moneter yang nantinya akan diimplementasikan pada masyarakat di Indonesia. Stabilitasnya sistem pada bank secara umum dapat digambarkan dengan situasi perbankan yang baik serta berjalannya fungsi intermediasi perbankan dalam mengatur simpanan masyarakat agar dapat disalurkan pada bentuk kredit serta pembiayaan yang lainnya dalam dunia usaha. Berhubungannya kestabilan sistem perbankan secara umum dapat digambarkan pada kesehatan perbankan yang artinya suatu bank harus dapat dikatakan bebas dari kesulitan terhadap keuangan supaya dapat terjaga kestabilan perbankan itu sendiri. (Bella Myindasari, 2015).

Selain itu, BI Rate juga mencerminkan sikap kebijakan moneter dari Bank Indonesia. Oleh sebab itu, penetapan BI Rate oleh Bank Indonesia harus dengan perhitungan yang masak. Ada beberapa faktor yang memengaruhi penetapan BI Rate yaitu inflasi, makroekonomi, kebijakan moneter yang akan datang, serta faktor ekonomi lainnya.

A. Fungsi BI Rate dalam Ekonomi Indonesia

Setelah mengetahui tentang pengertian BI Rate dan faktor dalam penetapan BI rate, sekarang

waktunya memahami fungsi BI Rate dalam kehidupan ekonomi.

1. Mengontrol Laju Inflasi

BI Rate erat sekali hubungannya dengan inflasi. Ini karena inflasi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi penetapan BI Rate. Inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga-harga secara terus menerus. Hal ini dipengaruhi oleh banyaknya peredaran mata uang di dalam negeri, jumlah produksi suatu barang dan jumlah peminatnya.

Untuk mengatasi meningkatnya harga-harga barang, pemerintah mensiasatinya dengan penetapan BI Rate untuk mengontrol laju inflasi. Caranya adalah dengan menekan peredaran uang. Apabila inflasi naik, BI Rate juga naik, setelah uang ditekan peredarannya, Bank Indonesia (BI) dapat menurunkan BI Rate.

2. Menjaga Ekonomi Tetap Stabil

BI Rate sangat memengaruhi suku bunga acuan pada lembaga perbankan. Apabila BI Rate naik, suku bunga deposito dan kredit juga ikut naik. Hal ini juga berlaku sebaliknya, apabila BI Rate turun, suku bunga deposito dan kredit juga turun. Ini dilakukan agar terjadinya pemerataan suku bunga di semua lembaga perbankan berdasarkan dengan keadaan ekonomi saat ini (Ahmad Fatoni & Sahabudin Sidiq, 2019).

II.I.III. Bopo

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) yang berguna dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba dari kegiatan (Al munawwaroh M & Marlina R, 2018). Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional atau yang disingkat BOPO merupakan rasio profitabilitas perusahaan yang membandingkan beban operasional dengan pendapatan operasional. BOPO dapat melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mengelola beban operasionalnya. Makin bengkak beban operasional, berarti makin buruk pengelolaan perusahaan tersebut.

Seperti penjelasan di atas, BOPO mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur seberapa efektif sebuah perusahaan dalam mengelola biaya operasional. Rasio BOPO yang cenderung meningkat menunjukkan kalau perusahaan tersebut tidak mampu mengelola biaya operasionalnya, sementara semakin kecil BOPO, maka semakin efektif perusahaan tersebut dalam mengelola biaya operasional mereka.

Cara Menghitung BOPO adalah Rasio BOPO didapatkan dari Beban Operasional dibagi Pendapatan Operasional. Akan tetapi untuk menemukan nilai beban operasional dan pendapatan operasional harus melihat laporan keuangan di bagian laporan laba rugi komprehensif.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa BOPO bukanlah satu-satunya rasio profitabilitas yang bisa

dijadikan tolok ukur. Masih ada ukuran-ukuran profitabilitas lainnya.

II.I.IV. CAR

Car (capital adequacy ratio) adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh keseluruhan aktiva yang terdapat risiko, ikut didanai dari biaya modal sendiri selain memperoleh dana yang sumber dananya dari luar bank (Apriyanti H.W , 2017).

Menurut (Hani Maulida Khoirunisa, Rodhiyah, Saryadi, 2015) Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio*, maka semakin kemampuan bank terkait dalam menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *Capital Adequacy Ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank tersebut, yang kemudian dapat berdampak positif pada peningkatan profitabilitas bank.

Perhitungan Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio dapat dihitung dengan persamaan berikut:

$$\text{CAR} = \text{Modal} / \text{Aktiva tertimbang menurut resiko} * 100\%$$

Mengikuti ketentuan yang ditetapkan pemerintah, *Capital Adequacy Ratio* perbankan untuk tahun 2002 minimal sebesar 8%, yaitu menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/21/PBI/2001 Pasal 2 Tentang Kewajiban Minimum Bank, yang kemudian diperbarui dalam Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dalam pasal 2.

Ketentuan 8% *Capital Adequacy Ratio* untuk kewajiban penyediaan modal minimum bank terbagi ke dalam 2, yaitu:

- a. 4% modal inti (*tier 1*), terdiri dari *shareholders equity*, *preferred stock*, dan *reserves*.
- b. 4% modal sekunder (*tier 2*), terdiri dari *subordinate debt*, *loan loss provisions*, *hybrid securities*, dan *revaluation reserves*.

II.I.V. Dpk (Dana Pihak Ketiga)

Dana pihak ketiga atau dapat disebut simpanan dana yang dipercaya oleh masyarakat terhadap perbankan dalam perjanjian penyimpanan dana pada bentuk giro, tabungan, deposito dan lain lain yang disamakan dengan itu (Ardhani I.A, Effendy J , Irfany M , 2020).

Perbankan adalah sebuah pelayanan masyarakat serta wadah mediasi keuangan dari masyarakat. Maka dari itu, perbankan perlu berada di dalam masyarakat supaya arus uang dari masyarakat yang lebih bisa ditampung dan tersalurkan pada masyarakat yang kekurangan. Kepercayaan masyarakat pada perbankan serta keyakinan masyarakat jika bank akan bekerja semaksimal mungkin dalam permasalahan keuangan adalah suatu kondisi yang diinginkan semua perbankan. (Putri E & Dharma A.B , 2016).

Menurut Undang–Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, dana pihak ketiga (simpanan) adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu. Bank memperoleh dana tersebut dari tiga sumber yakni, dana pihak pertama yang berasal dari pemilik dan laba bank; dana pihak kedua yang diperoleh melalui pasar uang; dan dana pihak ketiga yang bersumber dari simpanan masyarakat berupa giro, tabungan, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan setoran jaminan. Dari ketiga sumber dana bank tersebut, dana pihak ketigalah yang memberikan kontribusi terbesar. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional bank. Dana tersebut dapat dimanfaatkan untuk ditempatkan pada pos–pos yang menghasilkan pendapatan, salah satunya adalah kredit.

Pengertian dana pihak ketiga menurut Ismail (2010: 43) menyatakan bahwa : “Dana pihak ketiga biasanya dikenal dengan dana masyarakat merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.” Menurut Martono (2010:24),bahwa: “Dana Pihak Ketiga yaitu menghimpun dana berarti mengumpulkan atau mencari dana dengan cara membeli dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito. Pembelian dana dari masyarakat ini dilaksanakan oleh bank melalui berbagai strategi agar masyarakat tertarik dan mau menginvestasikan dananya melalui lembaga keuangan bank.”

II.I.VI. SBIS

Sertifikat Bank Indonesia Syariah merupakan surat berharga yang memiliki prinsip syariah dalam jangka waktu pendek pada mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dikeluarkannya SBIS oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen kinerja pasar terbuka untuk mengendalikan moneter yang diterbitkan oleh Bank Indonesia (Edward Yokeu Bernadin D, 2016).

Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah sebuah surat berharga yang mempunyai prinsip syariah pada jangka waktu pendek dengan mata uang rupiah yang diterbitkan Bank Indonesia sebagai bagian instrumen kinerja pasar terbuka dalam mengendalikan moneter yang dibuat oleh Bank Indonesia.

Tujuan penerbitan SBI Syariah adalah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan

pengendalian moneter yang didasarkan pada prinsip syariah melalui operasi pasar terbuka. Dengan adanya SBI Syariah, diharapkan bank-bank syariah bisa mendapatkan return penempatan dana yang sama, seperti yang didapatkan oleh bank konvensional di SBI.

Setelah terjadi pembelian SBI Syariah dari Bank Indonesia oleh Bank Syariah atau Unit Usaha Syariah, ada ketentuan-ketentuan yang harus ditaati kedua pihak dalam jangka waktu kepemilikan surat berharga tersebut. Dana yang dititipkan oleh Bank Syariah ditempatkan dalam rekening khusus SBI Syariah selama jangka waktu yang telah disepakati kedua belah pihak. Selama waktu tersebut, Bank Indonesia tidak diperbolehkan untuk menggunakan dana yang ada. Sebaliknya, pihak penitip dana juga tidak boleh menarik dana sebelum jatuh tempo. Namun apabila Bank Syariah ingin melakukan likuiditas atau memerlukan dana, uang yang dititipkan dapat ditarik melalui sistem repo. Jika melakukan penarikan dana sebelum jatuh tempo, maka pihak penitip dana akan dikenai denda dalam jumlah tertentu.

Selain itu dalam Fatwa yang dikeluarkan MUI tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah juga dituliskan mengenai sumber dana yang boleh dititipkan kepada Bank Indonesia. Dana Bank Syariah yang dititipkan kepada Bank Indonesia melalui SBI Syariah harus merupakan kelebihan dari likuiditas bank tersebut, yang belum dapat disalurkan ke sektor riil.

II.I.VII. Inflasi

Inflasi adalah indikator pada perekonomian yang penting, Dan laju pertumbuhannya diharapkan stabil. Tujuannya yaitu agar tidak menimbulkan penyakit makroekonomi yang akan menyebabkan efek ketidakstabilan pada perekonomian. Inflasi mempunyai efek positif dan negatif pada perekonomian. Jika perekonomian negara mendapati kelesuan, maka Bank bisa melakukan kebijakan moneter yang bersifat ekspansif melalui cara diturunkannya tingkat suku bunga jika kenaikan itu telah menyebarluaskan berdampak pada kenaikan harga barang yang lain (Myrandasari B & Manzilati A , 2015).

Setelah memahami pengertian selanjutnya harus mengetahui apa penyebab inflasi. Inflasi tidak semata-mata terjadi begitu saja, ada beberapa hal yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi. Berikut ini adalah hal-hal yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

3. Demand atau Meningkatnya Permintaan

Inflasi yang terjadi akibat meningkatnya permintaan dari masyarakat. Meningkatnya permintaan barang dan jasa tertentu adalah salah satu hal yang bisa menyebabkan terjadinya inflasi.

Hal ini terjadi karena kebutuhan-kebutuhan terhadap barang atau jasa yang diminta tidak tersedia. Sementara permintaan masyarakat terhadapnya semakin tinggi, dan hal tersebutlah yang menyebabkan terjadinya kelangkaan barang di pasaran.

Tidak hanya permintaan yang tinggi dari masyarakat dalam negeri, tetapi meningkatnya permintaan barang untuk diekspor ke luar negeri juga menjadi salah satu penyebab inflasi. Selain itu meningkatnya permintaan perbelanjaan untuk pemerintah dan pihak swasta juga menjadi faktor yang dapat menyebabkan terjadinya inflasi.

4. Meningkatnya Biaya untuk Produksi

Inflasi yang disebabkan karena meningkatnya biaya untuk produksi. Disaat permintaan terhadap suatu barang sedang tinggi-tingginya tetapi bahan baku yang akan digunakan juga menjadi langka karena hal tersebut. Inilah faktor penyebab inflasi lainnya. Barang-barang tersebut akan menjadi jauh lebih mahal dibanding sebelumnya, sementara perusahaan-perusahaan terkait harus tetap memproduksi barang yang sedang diminta oleh pasaran.

Sehingga produksi yang dilakukan pun menjadi ikut tersendat. Tidak hanya itu, naiknya harga bahan bakar dan upah para buruh juga menjadi kendala bagi perusahaan-perusahaan produsen dan juga membuat mereka tidak bisa memenuhi permintaan di pasaran. Sementara permintaan masyarakat semakin tinggi terhadap barang atau jasa yang diinginkan. Terjadilah ketidakseimbangan yang menyebabkan terjadinya inflasi.

5. Tingginya Peredaran Uang

Inflasi yang satu ini disebabkan oleh tingginya peredaran uang di masyarakat, sehingga menjadi lebih banyak dari yang dibutuhkan. Hal ini bisa terjadi ketika jumlah barang di pasaran sedang tetap, tetapi uang yang beredar di masyarakat mencapai dua kali lipat.

Maka bisa terjadi kenaikan pada harga-harga barang tersebut, bahkan bisa mencapai kenaikan hingga 100%. Ketidakseimbangan antara arus jumlah barang dan uang yang beredar di masyarakat inilah yang menyebabkan terjadinya inflasi. Itulah alasan mengapa pemerintah tidak semata-mata mencetak uang yang banyak untuk melunasi hutang negara dan lain-lain. Karena saat jumlah uang yang beredar lebih banyak maka dapat menyebabkan terjadinya inflasi di negara tersebut.

Inflasi tidak selalu memberikan dampak yang negatif bagi perekonomian, ada beberapa hal positif yang ditimbulkan dari adanya inflasi ini. Berikut ini adalah dampak-dampak inflasi di setiap bidang baik itu dampak negatif maupun dampak positif.

1. Dampak Inflasi Bagi Pendapatan

Disaat inflasi akan ada sebagian orang yang terkena dampak baik dan dampak buruk dalam hal pendapatannya. Hal positif ini akan dirasakan oleh pengusaha saat terjadinya inflasi lunak. Mereka akan memperluas kegiatan produksi sehingga dapat meningkatkan perekonomiannya. Sementara hal negatif akan dirasakan oleh para pekerja yang berpenghasilan tetap. Karena nilai uang yang mereka dapatkan tetap, sementara harga barang atau jasa naik.



2. Dampak Inflasi di Bidang Ekspor

Dampak yang kurang menguntungkan akan dirasakan oleh para pegiat ekspor. Karena biaya ekspor akan melambung tinggi saat terjadinya inflasi. Tidak hanya itu barang-barang ekspor tersebut akan kalah saing dengan barang ekspor dari negara lain. Akibatnya turunlah pendapatan devisa dari hasil ekspor.

3. Dampak Inflasi untuk Minat Menabung

Saat terjadinya inflasi minat seseorang untuk menabung menjadi berkurang. Karena bunga yang didapatkan akan menjadi lebih kecil, sementara mereka harus tetap membayar uang administrasi tabungannya.

4. Dampak Inflasi Terhadap Harga Bahan Pokok

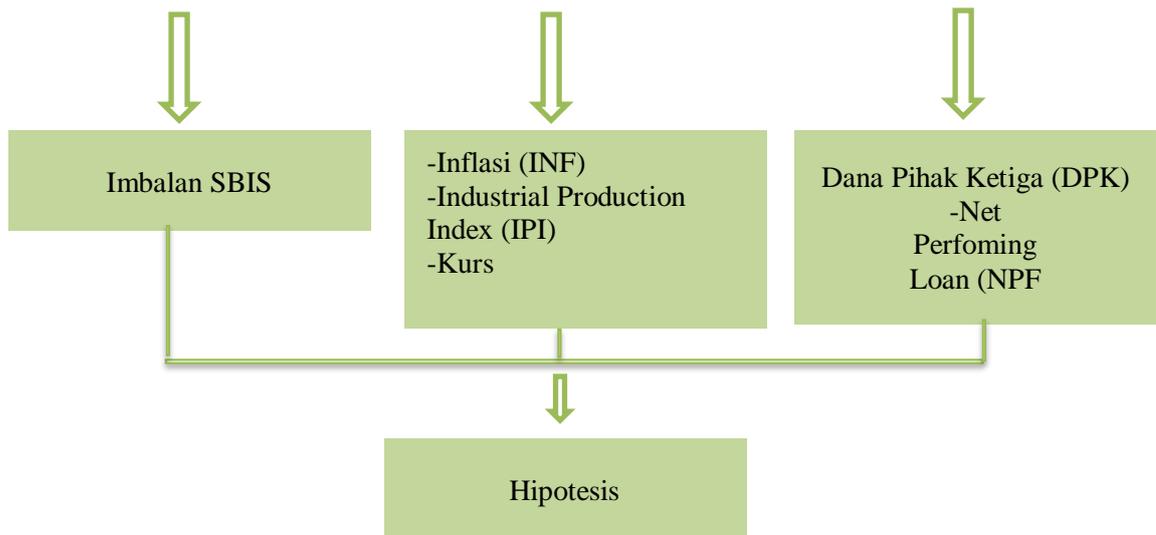
Inflasi yang terjadi menyebabkan sulitnya untuk menetapkan harga suatu bahan pokok. Karena harga yang ditetapkan bisa saja terlalu besar ataupun terlalu kecil. Prediksi yang dilakukan untuk memprediksi inflasi di masa mendatang seringkali tidak tepat.

Hal inilah yang menjadi penyebab penetapan untuk harga jual dan harga pokok menjadi tidak tepat. Sehingga membuat produsen menjadi kesulitan dan ekonomi menjadi kacau.

II.II. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan bagian dari teori-teori dan tinjauan pustaka yang telah dijelaskan mengenai penelitian ini. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan bagan untuk menjelaskan proses penelitian yang dilakukan. Dapat terlihat pada bagan kerangka pemikiran di bawah ini:





BAB III

METODE PENELITIAN

III. I. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan penggunaan data sekunder Data Sekunder yaitu sebuah data yang sumbernya sudah ada dan data didapatkan secara tidak langsung. Sumber Data didapat dari informatif dan publikasian melalui pemerintah, lembaga, website, Bank Indonesia dan lain lain. Data yang dipergunakan sebuah data sekunder yang menggunakan data time series perbulan diawali pada bulan januari 2015 hingga desember 2019. Peneliti mendapatkan data dari sumber yang berkaitan dengan tema penelitian mengenai stabilitas keuangan syariah, BI Rate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Inf, Npv, Roa di Indonesia periode bulan januari 2015 hingga desember 2019. Sumber informasi yang dipergunakan di dalam penelitian tersebut didapatkan oleh penulis melalui website resmi Statistik Perbankan Syariah (SPS), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI).

III. II. Definisi Variabel Operasional

Di dalam penelitian tersebut menggunakan variabel dependen adalah stabilitas keuangan (Z-Score), dan variabel independennya adalah Bi Rate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Npv, Roa sebagai indikator kinerja Bank Umum. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai variabel dependen adalah stabilitas keuangan, Sedangkan yang digunakan sebagai variabel independennya Bi Rate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Npv, Roa sebagai variabel makro ekonominya. Adapun definisi variabel operasionalnya sebagai berikut:

1. Stabilitas Keuangan adalah suatu keadaan yang mana sistem keuangan yang salah satunya adalah lembaga keuangan dapat bertahan dalam stress hingga proses mediasi keuangan tidak terkendali. Data yang dipergunakan yaitu diperoleh melalui rumus Z-Score : $ROA + CAR / \sigma ROA$ pada periode bulan januari 2015 hingga desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Bi Rate adalah Suku bunga sebuah kebijakan yang menggambarkan sikap dari kebijakan moneter yang dibuat oleh bank Indonesia dan disiarkan kepada public sebagai tujuan operasional kebijakan moneter digambarkan dengan perkembangan suku bunga pasar uang antara bank. Data yang dipergunakan pada periode bulan januari 2015 hingga desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Bank

Indonesia (BI Rate).

3. Bopo adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebuah level efisiensi pada sebuah bank yang sangat dekat hubungannya dengan kestabilan perbankan tersebut. Data yang dipergunakan pada periode bulan januari 2015 hingga desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
4. Car adalah Capital Adequacy Ratio yang mana modal dari perbankan dibanding dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risk untuk melihat leverage pada perbankan. Data yang dipergunakan pada periode bulan januari 2015 hingga desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
5. Dpk adalah Dana pihak ketiga yang didapat dari disimpan dan dihimpun dana yang bersumber dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan untuk membantu stabilitas keuangan. Data yang dipergunakan yaitu periode bulan januari 2015 hingga desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
6. Fdr adalah Finance To Deposit Ratio adalah rasio yang dipergunakan sebagai ukuran komposisi total pembiayaan yang diberikan dengan total modal dan uang yang dimiliki. Data yang dipergunakan yaitu periode bulan januari 2015 hingga desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
7. Inf adalah Inflasi sebuah variabel yang menentukan naiknya total uang yang beredar tinggi serta kenaikan jasa dan barang secara terus menerus. Data yang dipergunakan yaitu periode bulan januari 2015 hingga desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari laman Bank Indonesia (BI).

III. III. Metode Analisis

Berdasarkan penelitian ini metode yang digunakan adalah metode Ardl (Autoregressive Distributed Lag). Proses estimasinya adalah Uji Stasioneritas Metode Uni Root Test ADF(Augmented Dickey Fuller), Estimasi Ardl (Augmented Distributed Lag), Uji Kointegrasi Bound Test, Uji Hubungan Jangka Pendek dan Panjang Long and Short Run. Dalam pengolahan data ini, menggunakan aplikasi E-Views 10. Ardl adalah metode regresi yang terdapat lag variabel independen dan dependen secara bersamaan. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016).

Model Ardl pada penelitian ini dapat digambarkan dengan variabel dependen Y_t , dan satu variabel eksogen atau independen X_t , Sebagai Adl (p,q). (Apriyanti H.W., 2017).

Model Ardl dapat ditulis persamaannya sebagai berikut:

$$X = \beta_0 + \phi_1 X_{t-1}$$

Keterangan:

X = Stasioner tingkat level/terikat

β_0 = Konstanta variabel

ϕ_1 = Koefisien dependen

X_{t-1} = variabel waktu pada sebelumnya

$t-1$ = waktu sebelumnya

t = waktu

III. IV. Estimasi Model Ardl

Berdasarkan rumus di atas secara umum dapat dilakukan estimasi ardl melalui beberapa rute adalah, Uji Stasioneritas Data, Estimasi Ardl, Uji Kointegrasi, Uji Hubungan Jangka Pendek dan Jangka Panjang, Uji autokorelasi uji heteroskedastisitas.

Uji stasioneritas data adalah proses awal untuk mengestimasi Ardl. Uji stasioner data sering disebut sebagai uji akar atau Uni Root Test yang menggunakan metode Augmented Dicky Fuller (ADF) agar dapat mengetahui stasioneritas data dan ketidak stasioneritas data.

Selanjutnya adalah Uji Estimasi Ardl yaitu mengestimasi data yang berada ditingkat level dan 1st difference. Menggunakan metode Autoregressive Distributed Lag agar dapat mengetahui nilai T statistik dan nilai F statistik pada data yang stasioner.

Kemudian proses berikutnya dilanjutkan dengan Uji kointegrasi yang menggunakan Uji Bound Test. Uji kointegrasi adalah gabungan hubungan linear dari variabel yang tidak stasioner dan semua variabel harus terintegrasi pada derajat yang sama. Uji kointegrasi ini pernah perkenalkan oleh Engle dan Granger ditahun 1987 (Putri E & Dharma A.B ,2016).

Setelah itu penggunaan Uji hubungan jangka panjang menggunakan Uji Long and Short Run Bound Test untuk mengetahui hubungan jangka pendek dan panjang pada data tersebut dalam mempengaruhi stabilitas keuangan. Berikutnya adalah penggunaan Uji Autokorelasi untuk mengetahui hubungan korelasi pada data tersebut dalam mempengaruhi stabilitas keuangan.

Setelah melakukan uji autokorelasi kita masuk ke uji normalitas untuk mengetahui normalitas variabel. Dan untuk mengetahui multikolinieritas variabel kita menggunakan uji

multikolinieritas. Dan terakhir adalah uji heteroskedastisitas untuk mengetahui heteroskedastisitas pada variabel tersebut.



BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

IV.I. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian tersebut menggunakan data *time series*. *Time series* data merupakan hasil observasi dengan waktu yang diambil kurun periode waktu yang runtut. Data *Time series* di dalam penelitian ini mempergunakan data stabilitas keuangan, Bi Rate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Inf, Npf, dan Roa di Indonesia yang didapatkan dari bulan Januari 2015 hingga Desember 2019. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui serta menganalisa bagaimana pengaruh variabel independen dan kontribusinya terhadap variabel variabel dependen. Adapun variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

IV.I.I. Variabel Dependen

Z-Score adalah proksi dari probabilitas kemungkinan kebangkrutan dan gagal bank. Z-score adalah hasil dari jumlah Return of Asset (ROA) dan rasio modal pada asset (Equity to total asset) ditimbang oleh standar deviasi dari ROA. Data yang didapat dari periode bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

IV.I. II. Variabel Independen

Bi Rate adalah Suku bunga sebuah kebijakan yang menggambarkan sikap dari kebijakan moneter yang dibuat oleh bank Indonesia dan disiarkan kepada publik sebagai tujuan operasional kebijakan moneter digambarkan dengan perkembangan suku bunga pasar uang antara bank. Data yang dipergunakan pada periode bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Bank Indonesia (BI Rate).

Bopo adalah Biaya Operasional Pendapatan Operasional adalah sebuah level efisiensi pada sebuah bank yang sangat dekat hubungannya dengan kestabilan perbankan tersebut. Data yang dipergunakan pada periode bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Dpk adalah Dana pihak ketiga yang didapat dari disimpan dan dihimpun dana yang bersumber dari masyarakat yang selanjutnya disalurkan untuk membantu stabilitas keuangan. Data yang dipergunakan yaitu periode bulan Januari 2015 hingga

Desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Car adalah Capital Adequacy Ratio yang mana modal dari perbankan dibanding dengan Aktiva Tertimbang Menurut Risk untuk melihat leverage pada perbankan. Data yang dipergunakan pada periode bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 dalam satuan miliar rupiah yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Fdr adalah Finance To Deposit Ratio adalah rasio yang dipergunakan sebagai ukuran komposisi total pembiayaan yang diberikan dengan total modal dan uang yang dimiliki. Data yang digunakan adalah periode bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 yang diambil dari Statistik Perbankan Syariah (SPS) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Inf adalah Inflasi sebuah variabel yang menentukan naiknya total uang yang beredar tinggi serta kenaikan jasa dan barang secara terus menerus. Data yang digunakan yaitu periode bulan Januari 2015 hingga Desember 2019 yang diambil dari Website Bank Indonesia (BI).

Npf adalah NonPerforming Financing adalah biaya yang mogok atau memiliki masalah dari masyarakat pada pembiayaan Bank Umum Syariah kepada kestabilan keuangan. Data yang dipergunakan adalah Rasio NPF untuk bank umum syariah di Indonesia periode Januari 2015 hingga Desember 2019.

Roa adalah Return On Asset pada bank dalam kurun waktu periodic observasi yang mengilustrasikan kebiasaan perbankan agar dapat memperoleh laba. Data yang dipergunakan adalah Rasio NPF untuk bank umum syariah di Indonesia periode Januari 2015 hingga Desember 2019.

IV. II. Hasil Analisis dan Pembahasan

Dalam estimasi Ardl uji ini melalui beberapa tahap. Yaitu Uji Stasioneritas data, Uji Estimasi Ardl, Uji Kointegrasi, Uji Hubungan Jangka Pendek dan Panjang. Pada penelitian terdahulu yang menggunakan metode ardl didapatkan data historis sekunder pada bahan pangan yang terhadap inflasi. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016). Metode Ardl memiliki kegunaan pada ekonometrik empiris, sebabnya adalah dalam pembuatan materi ekonomi yang statis menciptakan dinamis dengan menghitung kegunaan waktu. Metode Ardl memiliki kegunaan pada ekonometrik empiris, sebabnya adalah dalam pembuatan materi ekonomi yang statis menciptakan dinamis dengan menghitung

kegunaan waktu. Model responsasi jangka pendek serta jangka panjang dari variabel yang tidak bebas pada satu tempat perubahan pada value variabel penerang. (Apriyanti H.W, 2017). Pada penelitian tersebut metode yang dipergunakan adalah metode ARDL, Uji Stasioner Uni Root Test, Estimasi Ardl, Uji Bound Test, Uji Long and Short Run .Pengolahan data mempergunakan aplikasi Eviews 10. Model Ardl adalah serta dalam pengolahan datanya menggunakan aplikasi Eviews 10. Model Ardl adalah sebuah bentuk metode di dalam ekonometrika. Metode tersebut ji kointegrasi antara variabel time series. (Apriyanti H.W, 2017).

IV. II. I. Uji Stasioneritas Data

Langkah awal agar dapat estimasi model ARDL adalah menggunakan uji akar unit dengan mengetahui nilai Augmenter Dicky Fuller (ADF) agar dapat mengetahui stasioneritas data dan ketidakstasioneritas data. Uji stasioneritas ini menggunakan metode Augmented Dickey Fuller test (ADF) dengan nilai kritis sebesar persen. Uji stasioneritas data dilakukannya dengan mengetahui nilai probabilitas yang ada di tingkat level dan diferensiasi pertama,dapat dikatakan stasioner atau tidak jika data tidak berada pada tingkat diferensiasi kedua Uji stasioneritas data yang diteliti untuk uji bagaimana data dapat stasioneritas atau tidak stasioneritas. Data yang tidak dapat stasioner berada pada level 2nd difference. Berdasarkan hasil pengujian stasioneritas yang diperoleh, data yang stasioner di tingkat level diperlukan pengujian pada derajat diferensiasi pertama First Difference dan didapati hasil value Augmented Dickey Fuller yang tidak lebih sedikit dari value critical MacKinnon yang mana seluruh variabel telah berada pada stasioneritas dengan derajat yang sama jadi bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu pengujian kointegrasi. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016) .

Tabel 4. 1 Hasil Uji Stasioneritas Data

2nd difference

Null Hypothesis: D(STABILITAS_KEUANGAN__ZSCORE,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

		Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic		-21.48729	0.0001
Test critical values:	1% level	-3.550396	
	5% level	-2.913549	
	10% level	-2.594521	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	577099.5
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	209007.2

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(STABILITAS_KEUANGAN_ZSCORE,3)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:44

Sample (adjusted): 4 60

Included observations: 57 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(STABILITAS_KEUANGAN__ZSCO				
RE(-1),2)	-1.601182	0.107782	-14.85574	0.0000
C	1.996682	102.4344	0.019492	0.9845

R-squared	0.800503	Mean dependent var	6.491228
Adjusted R-squared	0.796876	S.D. dependent var	1715.933
S.E. of regression	773.3595	Akaike info criterion	16.17382
Sum squared resid	32894672	Schwarz criterion	16.24551
Log likelihood	-458.9539	Hannan-Quinn criter.	16.20168

Sumber Olahan : Eviews 10

Berdasarkan pengujian pada tabel 4.1 di atas dengan menggunakan metode Augmented Dickey Fuller (ADF) di tingkat 1st difference ada ke 8 variabel kecuali variabel stabilitas keuangan /Z-Score berada pada tingkat 2st difference. Artinya jika ada sebuah variabel berada pada tingkat 2st difference berarti variabel tersebut tidak stabil.

IV. II. II. Estimasi Ardl

Langkah berikutnya adalah penentuan estimasi ke dalam metode ARDL. Maka 8 variabel tersebut yang stasioner akan diestimasi ke dalam metode autoregressive distributed lag. Pada penelitian terdahulu yang menggunakan metode ardl didapatkan data historis sekunder pada bahan pangan yang terhadap inflasi. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016). Metode Ardl memiliki kegunaan pada ekonometrik empiris, sebabnya adalah dalam pembuatan materi ekonomi yang statis menciptakan dinamis dengan menghitung kegunaan waktu. Model responsasi jangka pendek serta jangka panjang dari variabel yang tidak bebas pada satu tempat perubahan pada value variabel penerang.

Tabel 4.2 Hasil Estimasi Ardl

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.*
BI_RATE____(-1)	1.222389	0.178129	6.862388	0.0000
BI_RATE____(-2)	0.008118	0.233594	0.034751	0.9726
BI_RATE____(-3)	-0.509914	0.253057	-2.015021	0.0575
BI_RATE____(-4)	0.230256	0.188216	1.223360	0.2354
BOPO____	-0.060800	0.086307	-0.704461	0.4893
CAR____	-0.023462	0.279780	-0.083859	0.9340
CAR____(-1)	0.075994	0.168052	0.452204	0.6560
CAR____(-2)	0.302548	0.171407	1.765093	0.0928
DPK____	1.75E-07	1.02E-06	0.171529	0.8655
FDR____	0.019782	0.027232	0.726450	0.4760
INF____	0.127585	0.140852	0.905809	0.3758
INF____(-1)	0.118764	0.155883	0.761881	0.4550
INF____(-2)	0.127275	0.136059	0.935443	0.3607
INF____(-3)	-0.212190	0.133323	-1.591553	0.1272
INF____(-4)	0.322500	0.124409	2.592256	0.0174

NPF_____	0.267896	0.183285	1.461633	0.1594
NPF_____(-1)	-0.231212	0.205331	-1.126041	0.2735
NPF_____(-2)	0.225617	0.158539	1.423104	0.1701
NPF_____(-3)	-0.535733	0.177706	-3.014714	0.0068
NPF_____(-4)	0.321707	0.144731	2.222797	0.0379
ROA_____	-0.905186	0.573337	-1.578804	0.1301
ROA_____(-1)	0.153231	0.326518	0.469288	0.6439
ROA_____(-2)	0.254321	0.271551	0.936549	0.3602
ROA_____(-3)	0.319466	0.250809	1.273741	0.2174
ROA_____(-4)	-0.568107	0.247839	-2.292240	0.0329
<hr/>				
R-squared	0.992421	Mean dependent var	5.647059	
Adjusted R-squared	0.981052	S.D. dependent var	1.146927	
S.E. of regression	0.157878	Akaike info criterion	-0.574395	
Sum squared resid	0.498509	Schwarz criterion	0.599852	
Log likelihood	45.64707	Hannan-Quinn criter.	-0.125680	
F-statistic	87.29162	Durbin-Watson stat	1.996088	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber olahan : Eviews 10

Penentuan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode autoregressive distributed lag. di dalam tabel di atas dapat dilihat jika 8 variabel tersebut nilai Prob (F-statistic) sebesar 0.000000 yang artinya kurang dari lag 5. 0,5 maka hasil estimasi dari 8 variabel tersebut signifikan. Metode Ardl yaitu sebuah metode yang memakai satu atau jumlah lebih dari data di masa lalu variabel dependen di dalam variabel penerang. Metode DL yaitu metode regresi yang mengaitkan data dari waktu saat ini dan waktu masa lalu dengan variabel penerang. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016)

IV.II.III. Uji Kointegrasi

Pada tahap berikutnya adalah uji kointegrasi pada variabel. Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini metode uji bound test. Data dari time series yang menggambarkan kondisi yang berada bukan stasioner di tingkat level. Tetapi memperlihatkan stasioner pada differensiasi. Maka dari itu harus dilakukan pengujian kointegrasi untuk mengukur variabel bebas dan terikat yang kointegrasi dengan metode

Uji Bound Test. Jika F statistic lebih besar daripada nilai critical value maka H_0 yang dinyatakan tidak terdapat kointegrasi tidak diterima. Terdapat kointegrasi jika value F statistic tidak lebih sedikit dari nilai critical value yang mana H_0 dapat dinyatakan tidak terdapat kointegrasi yang tertolak. Terdapat kointegrasi jika F statistic ada di dalam upper dan lower bound jadi itu kesimpulan tidak dapat diambil. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016).

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kointegrasi

F-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		
Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	1.026811	10%	1.95	3.06
K	8	5%	2.22	3.39
		2.5%	2.48	3.7
		1%	2.79	4.1
		Finite Sample: n=55		
Actual Sample Size	51	10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
		Finite Sample: n=50		
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
t-Bounds Test		Null Hypothesis: No levels relationship		

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
t-statistic	-0.655894	10%	-2.57	-4.4
		5%	-2.86	-4.72
		2.5%	-3.13	-5.02
		1%	-3.43	-5.37

Pada hasil uji kointegrasi bound test dalam tabel di atas, hasil kointegrasi tersebut memperoleh nilai F-statistic sebesar 1,026811 yang artinya memiliki kointegrasi. Karena nilai F-statistic lebih dari 1 Metode Uji Bound Test. Jika F statistic lebih besar daripada nilai critical value maka H_0 yang dinyatakan tidak terdapat kointegrasi tidak diterima. Terdapat kointegrasi jika value F statistic tidak lebih sedikit dari nilai critical value yang mana H_0 dapat dinyatakan tidak terdapat kointegrasi yang tertolak. Terdapat kointegrasi jika F statistic ada di dalam upper dan lower bound jadi itu kesimpulan tidak dapat diambil. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016).

IV.II.IV. Uji Hubungan Jangka Pendek Dan Panjang

Pada tahap berikutnya adalah menguji hubungan jangka panjang maupun jangka pendek pada variabel tersebut. Uji ini menggunakan metode long and run bound test. Berdasarkan penelitian terdahulu melalui hasil estimasi jangka panjang dari metode Ardl yang didapat adalah jika variabel mempunyai value koefisien yang terbesar yang mana dapat diartikan faktor perkembangan ekonomi adalah faktor terbesar yang membawa pengaruh kemauan investor. Perkembangan realitas ekonomi Indonesia sebesar 1 persen yang dapat meningkatkan fdi ke Indonesia sebesar 25 persen. Faktor dari stabilitas perekonomian jangka panjang mempunyai andil jika dibandingkan pada faktor perdagangan. Di dalam hubungan jangka pendek berdasarkan penelitian sebelumnya yang dapat disimpulkan jika terjadinya hubungan negatif jangka pendek dari investasi dan impor. Sebabnya adalah jika negara sumber perusahaan internasional yang mulanya ekspor kepada negara berkembang yang awalnya melaksanakan penetrasi pada pasar di negara lain. (Edward Yokeu Bernadin D, 2016).

Tabel 4. 4 Hasil Uji Long And Run Bound Test

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.426343	7.558707	0.321000	0.7515
BI_RATE____(-1)*	-0.049151	0.074937	-0.655894	0.5194
BOPO____**	-0.060800	0.086307	-0.704461	0.4893
CAR____(-1)	0.355080	0.344367	1.031109	0.3148
DPK____**	1.75E-07	1.02E-06	0.171529	0.8655
FDR____**	0.019782	0.027232	0.726450	0.4760
INF____(-1)	0.483934	0.381650	1.268004	0.2194
NPF____(-1)	0.048276	0.168947	0.285745	0.7780
ROA____(-1)	-0.746276	0.833474	-0.895379	0.3812
STABILITAS_KEUAN				
GAN__ZSCORE(-1)	-0.000249	0.000310	-0.803665	0.4310
D(BI_RATE____(-1))	0.271540	0.176703	1.536705	0.1400
D(BI_RATE____(-2))	0.279658	0.166490	1.679731	0.1086
D(BI_RATE____(-3))	-0.230256	0.188216	-1.223360	0.2354
D(CAR____)	-0.023462	0.279780	-0.083859	0.9340
D(CAR____(-1))	-0.302548	0.171407	-1.765093	0.0928
D(INF____)	0.127585	0.140852	0.905809	0.3758
D(INF____(-1))	-0.237585	0.215986	-1.100005	0.2844
D(INF____(-2))	-0.110310	0.171475	-0.643303	0.5273
D(INF____(-3))	-0.322500	0.124409	-2.592256	0.0174
D(NPF____)	0.267896	0.183285	1.461633	0.1594
D(NPF____(-1))	-0.011591	0.175738	-0.065959	0.9481
D(NPF____(-2))	0.214026	0.177116	1.208390	0.2410
D(NPF____(-3))	-0.321707	0.144731	-2.222797	0.0379
D(ROA____)	-0.905186	0.573337	-1.578804	0.1301
D(ROA____(-1))	-0.005679	0.260707	-0.021784	0.9828
D(ROA____(-2))	0.248642	0.279376	0.889988	0.3841
D(ROA____(-3))	0.568107	0.247839	2.292240	0.0329
D(STABILITAS_KEUA	7.66E-05	0.000255	0.300905	0.7666

NGAN__ZSCORE)				
D(STABILITAS_KEUA				
NGAN__ZSCORE(-1))	0.000153	0.000152	1.005265	0.3268
D(STABILITAS_KEUA				
NGAN__ZSCORE(-2))	-1.29E-05	8.51E-05	-0.152225	0.8805
D(STABILITAS_KEUA				
NGAN__ZSCORE(-3))	9.75E-05	6.67E-05	1.460894	0.1596

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.

Levels Equation

Case 3: Unrestricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO____	-1.237000	2.902421	-0.426196	0.6745
CAR____	7.224280	15.10543	0.478257	0.6377
DPK____	3.55E-06	1.89E-05	0.188032	0.8527
FDR____	0.402482	0.332973	1.208753	0.2409
INF____	9.845883	17.56495	0.560541	0.5813
NPF____	0.982191	4.231700	0.232103	0.8188
ROA____	-15.18335	28.86029	-0.526098	0.6046
STABILITAS_KEUAN				
GAN__ZSCORE	-0.005071	0.011763	-0.431087	0.6710

$$EC = BI_RATE_ - (-1.2370*BOPO_ + 7.2243*CAR_ + 0.0000 *DPK_ + 0.4025*FDR_ + 9.8459*INF_ + 0.9822*NPF_ -15.1833*ROA_ -0.0051*STABILITAS_KEUANGAN_ZSCORE)$$

Sumber: Olahan Eviews 10

Pada hasil uji long and run bound test untuk mengetahui hubungan jangka

panjang dan pendek pada variabel tersebut maka diperoleh hasil hubungan jangka panjang pada variabel Bopo dan Roa berpengaruh negatif terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah. Pada hasil uji hubungan jangka pendek seluruh variabel berpengaruh negatif kecuali variabel Dana pihak ketiga (DPK) dan FDR yang berpengaruh positif terhadap stabilitas keuangan perbankan syariah. Perbandingan dengan penelitian terdahulu dijelaskan hasil yang sama dengan hubungan investasi dan impor dengan jangka pendek. Penelitian menggambarkan terdapat hubungan negatif dari investasi serta impor untuk jangka pendek yang mana dalam jangka panjang investasi dan import dari hasil penelitian tidak signifikan. Koefisien dua penelitian tersebut mengilustrasikan nilai koefisien yang lebih dari 1. (Putri E & Dharma A.B , 2016).

IV.II.V. Uji Asumsi Klasik

Tabel 4. 5 Uji MULTIKOLINIERITAS

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.261464	Prob. F(2,32)	0.7716
Obs*R-squared	0.836095	Prob. Chi-Square(2)	0.6583

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/13/21 Time: 12:44

Sample: 5 60

Included observations: 52

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

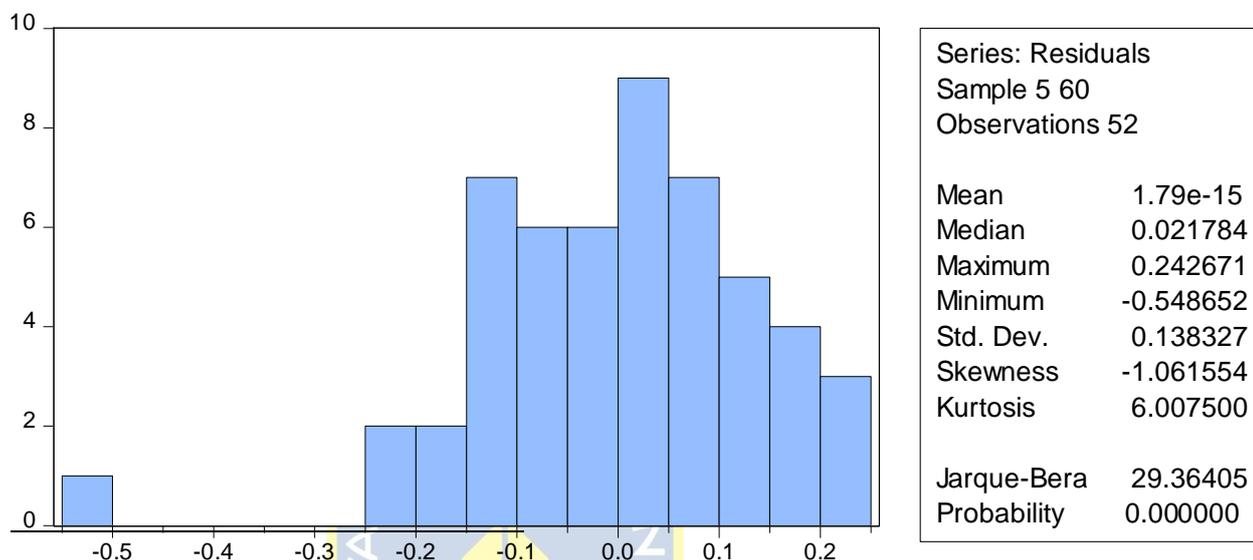
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE____(-1)	-0.120502	0.221135	-0.544928	0.5896
BI_RATE____(-2)	0.141057	0.315023	0.447769	0.6573
BI_RATE____(-3)	-0.026875	0.219358	-0.122519	0.9033

BOPO____	-0.003159	0.024832	-0.127214	0.8996
BOPO____(-1)	-0.000739	0.027523	-0.026868	0.9787
BOPO____(-2)	0.000697	0.025861	0.026944	0.9787
BOPO____(-3)	0.007648	0.031329	0.244136	0.8087
BOPO____(-4)	-0.005186	0.026067	-0.198947	0.8436
CAR____	0.009053	0.054194	0.167058	0.8684
DPK____	-3.92E-08	6.33E-07	-0.061955	0.9510
FDR____	0.003346	0.019847	0.168616	0.8672
INF____	0.005511	0.123549	0.044605	0.9647
INF____(-1)	0.003496	0.105778	0.033051	0.9738
INF____(-2)	-0.016985	0.112011	-0.151637	0.8804
INF____(-3)	-0.009561	0.112754	-0.084798	0.9330
INF____(-4)	-0.008692	0.119171	-0.072941	0.9423
NPF____	0.007437	0.092805	0.080134	0.9366
C	-0.360843	2.439417	-0.147922	0.8833
RESID(-1)	0.200718	0.277796	0.722540	0.4752
RESID(-2)	-0.004736	0.278816	-0.016985	0.9866
<hr/>				
R-squared	0.016079	Mean dependent var		1.79E-15
Adjusted R-squared	-0.568124	S.D. dependent var		0.138327
S.E. of regression	0.173220	Akaike info criterion		-0.384783
Sum squared resid	0.960168	Schwarz criterion		0.365695
Log likelihood	30.00437	Hannan-Quinn criter.		-0.097068
F-statistic	0.027523	Durbin-Watson stat		1.951263
Prob(F-statistic)	1.000000			

A. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui terdapat atau tidak terdapatnya korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas juga mempunyai tujuan model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas (Independen).

B.Uji Normalitas



Sumber: Olahan
Eviews 10

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh hasil probabilitas 0,000000 yang artinya data terdistribusi tidak normal karena nilai probabilitasnya di bawah 0,05. Pengujian Normalitas digunakan untuk menguji Kolmogorov Smirnov yang didapat hasil signifikan terhadap pengujian Kolmogorov Smirnov sebesar 0,570 yang mana di atas signifikansi 0,05. Maka dari itu, diterima H_0 apabila residual metode regresi memiliki distribusi yang normal. (Putri E & Dharma A.B, 2016).

IV.II.VI. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.834248	Prob. F(17,34)	0.0649
-------------	----------	----------------	--------

Obs*R-squared	24.87604	Prob. Chi-Square(17)	0.0975
Scaled explained SS	26.62706	Prob. Chi-Square(17)	0.0638

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 02/13/21 Time: 12:49

Sample: 5 60

Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.094543	0.514560	-0.183736	0.8553
BI_RATE____(-1)	-0.018617	0.031153	-0.597593	0.5541
BI_RATE____(-2)	0.020692	0.047167	0.438707	0.6636
BI_RATE____(-3)	0.004381	0.034426	0.127270	0.8995
BOPO____	0.002251	0.005143	0.437654	0.6644
BOPO____(-1)	-0.001308	0.005941	-0.220182	0.8270
BOPO____(-2)	-0.012220	0.005554	-2.200094	0.0347
BOPO____(-3)	0.024966	0.006355	3.928394	0.0004
BOPO____(-4)	-0.013037	0.005389	-2.419244	0.0211
CAR____	0.006038	0.011040	0.546918	0.5880
DPK____	-1.15E-07	1.32E-07	-0.871333	0.3897
FDR____	-0.000485	0.004159	-0.116576	0.9079
INF____	-0.035201	0.026556	-1.325547	0.1938
INF____(-1)	-0.000690	0.022874	-0.030162	0.9761
INF____(-2)	-0.022376	0.023707	-0.943868	0.3519
INF____(-3)	-0.006794	0.023443	-0.289818	0.7737
INF____(-4)	-0.053179	0.024526	-2.168307	0.0372
NPF____	-0.001071	0.019951	-0.053672	0.9575
R-squared	0.478385	Mean dependent var		0.018767
Adjusted R-squared	0.217578	S.D. dependent var		0.042404
S.E. of regression	0.037509	Akaike info criterion		-3.461068
Sum squared resid	0.047834	Schwarz criterion		-2.785637

Log likelihood	107.9878	Hannan-Quinn criter.	-3.202124
F-statistic	1.834248	Durbin-Watson stat	1.846458
Prob(F-statistic)	0.064878		

Berdasarkan hasil dari uji heteroskedastisitas diperoleh hasil Prob (F-Statistic) sebesar 0,064878 yang artinya data model bebas karena nilai probabilitas lebih dari 0,05. Uji heteroskedastisitas adalah untuk diketahuinya bagaimana varian dari residual ini memiliki constant . Apabila residual memiliki variasi yang konstan jadi metode itu baik. Uji hipotesis adalah: H0 adalah asumsi homoskedastisitas yang terpenuhi dan H1 yaitu asumsi homoskedastisitas tidak dapat terpenuhi. (Putri E & Dharma A.B , 2016).



BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

V.I. Kesimpulan

Dari hasil penjabaran analisa dan pembahasan mengenai analisis stabilitas keuangan perbankan syariah di Indonesia pada periode bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2019 dapat diambil rangkuman dan kesimpulan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil uni root test augmented dicky fuller bahwa variabel BiRate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Inf, Npf, Roa stasioner pada stabilitas perbankan syariah periode bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2019. Dan hasil estimasi autoregressive distributed lag menunjukkan jika variabel stasioner tersebut signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah periode bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2019.

Selanjutnya Berdasarkan hasil uji bound test menunjukkan jika variabel Bi Rate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Inf, Npf, Roa memiliki kointegrasi terhadap stabilitas perbankan syariah periode bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2019. Hasil Uji long and run form menunjukkan jika variabel Bi rate berpengaruh negatif dalam jangka pendek pada stabilitas perbankan syariah. Sementara variabel Bopo, Car, Inf, Npf, dan Roa berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah dalam jangka pendek. Dalam hubungan jangka panjangnya adalah variabel Bopo dan Roa yang berpengaruh negatif terhadap stabilitas perbankan syariah periode bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2019.

V.II. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

V.II. I. Implikasi Teoritis

- a. variabel BiRate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Inf, Npf, Roa stasioner pada stabilitas perbankan syariah periode bulan Januari 2015 hingga bulan Desember 2019. Dan hasil estimasi autoregressive distributed lag menunjukkan variabel tersebut signifikan terhadap stabilitas perbankan syariah.
- b. Kebijakan moneter dan Fiskal diharapkan lebih memperhatikan stabilitas keuangan perbankan syariah dengan tujuan agar keuangan perbankan di Indonesia tetap stabil dan menghindari terjadinya inflasi.
- c. Bank Indonesia yang mempunyai otoritas pengendali stabilitas nilai rupiah agar dapat mencapai dan memelihara nilai rupiah.
- d. Variabel Bus dan Inf sebagai indicator makroekonomi. Oleh karena itu maka

sistem keuangan mempunyai kinerja yang penting dan strategis untuk mendukung aktivitas perekonomian.

V.II.II. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini digunakan sebagai masukan bagi bank syariah dalam menjaga kestabilan keuangannya. Memberikan informasi lengkap tentang pengaruh BiRate, Bopo, Car, Dpk, Fdr, Inf, Npf dan Roa terhadap kestabilan keuangan bank syariah.

V.III. Saran

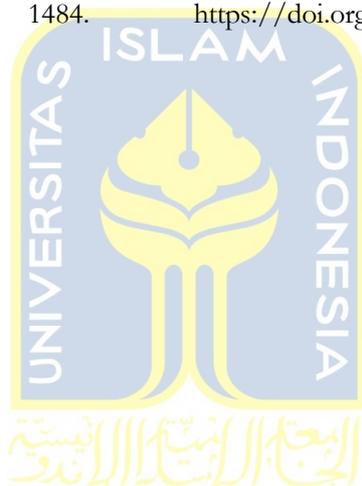
Adanya keterbatasan dalam penelitian yang hanya berfokus pada bank umum syariah, maka penelitian selanjutnya disarankan dapat menambah unit usaha syariah (UUS) sebagai bahan banding dalam stabilitas keuangan syariah pada bank umum syariah (BUS) dan unit usaha syariah (UUS).



DAFTAR PUSTAKA

- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. (2018). Pengaruh Car, Npf Dan Fdr Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–17. <https://doi.org/10.29313/amwaluna.v2i1.3156>
- Apriyanti, H. W. (2017). Perkembangan Industri Perbankan Syariah di Indonesia : Analisis Peluang dan Tantangan. *Maksimum*, 01(1), 16–23.
- Ardhani, I. A., Effendi, J., & Irfany, M. I. (2020). The effect of macroeconomics variables to Net Asset Value (NAV) growth of sharia mutual funds in Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 134–148. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art5>
- Bank, P., & Di, S. (2016). Pengaruh Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance*, 2(1), 20–34.
- Budiastawa, I. D. G., Santiyasa, Iw., & Pramarta, C. R. A. (2019). Prediksi Dan Akurasi Nilai Tukar Mata Uang Rupiah Terhadap US Dolar Menggunakan Radial Basis Function Network. *Jurnal Elektronik Ilmu Komputer Udayana*, 7(4), 309–317.
- Car, P., Dan, L. D. R., & Terhadap, R. O. A. (2018). *INDONESIA*. 23(1).
- Danupranata, G. (2020). *Risk Analysis of Islamic Rural Bank Financing Contracts : Evidence of Indonesia*. 1–11.
- Edwar Yokeu Bernardin, D. (2016). *Pengaruh Car Dan Ldr Terhadap Return on Assets*. IV(2), 232–241. <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/ecodemica>
- Fatoni, A., & Sidiq, S. (2019). Analisis Perbandingan Stabilitas Sistem Perbankan Syariah Dan Konvensional Di Indonesia. *Eksansi: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan Dan Akuntansi*, 11(2), 179–198. <https://doi.org/10.35313/ekspansi.v11i2.1350>
- Haribowo, I. (2016). The Indonesian Islamic Bank's Spin-off: A Study in Regional Development Banks. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 9(1), 53–68. <https://doi.org/10.15408/aiq.v9i1.4308>
- Hidayati, A. N. (2014). Pengaruh Inflasi, Bi Rate Dan Kurs Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1). <https://doi.org/10.21274/an.2014.1.1.72-97>
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Kasri, R. A., & Azzahra, C. (2020). Do Islamic banks more stable than conventional banks? Evidence from Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 149–164. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art6>
- Khoirunnisa, H., Rodhiyah, R., & Saryadi, S. (2016). Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Loan To Deposit Ratio (Ldr) Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa Dan Roe) Bank Persero Indonesia Yang Dipublikasikan Bank Indonesia Periode 2010 À 2015. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(4), 264–271.

- Majid, M. S. A., & Ulina, S. (2020). Does the 2008-global financial crisis matter for the determinants of conventional and Islamic banking performances in Indonesia? *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 6(2), 77–90. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol6.iss2.art1>
- Myirandasari, B., & Manzilati, A. (2015). Analisis Komparasi Stabilitas Perbankan Syariah Dan Konvensional (Bank Umum Devisa Non Go Public di Indonesia). *Universitas Brawijaya*, 1–20.
- Peran, P., Kuliah, M., Syariah, A., Perguruan, D. I., & S, A. S. (2016). *Pendahuluan Kajian Pustaka Hipotesis dan Pengembangan*. 1(1), 64–75.
- Pinasti, W. F., & Mustikawati, R. I. (2018). Pengaruh Car, Bopo, Npl, Nim Dan Ldr Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19365>
- Putri, E., & Dharma, A. B. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 1(2), 98–107. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v1i2.2734>
- Rahmawati, I., & Laila, N. (2020). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Bank Terhadap Kemampuan Bank Syariah Dalam Menyalurkan Pembiayaan. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 7(8), 1484. <https://doi.org/10.20473/vol7iss20208pp1484-1500>



LAMPIRAN

Lampiran A.Data Variabel Bi Rate,Bopo,Car,Dpk,Fdr,Inf,Npf,Roa

tahun periode	Stabilitas keuangan (Zscore)	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	BOPO (%)	ROA (%)	BI RATE (%)	INF (%)	DPK (%)
2015-1	12.866	14.16	5.56	88.85	94.80	0,88	7,75	-0,24	164,291
2015-2	12.986	14.38	5.83	89.37	94.23	0,78	7,50	-0,36	163,159
2015-3	12.946	14.43	5.49	89.15	95.98	0,69	7,50	0,17	165,034
2015-4	11.706	14.50	5.20	89.57	96.69	0,62	7,50	0,36	164,400
2015-5	12.826	14.37	5.44	90.05	96.51	0,63	7,50	0,5	164,375
2015-6	12.416	14.09	5.09	92.56	96.98	0,5	7,50	0,54	162,817
2015-7	12.796	14.47	5.30	90.13	97.08	0,5	7,50	0,93	165,378
2015-8	13.336	15.05	5.30	90.72	97.30	0,46	7,50	0,39	164,561
2015-9	13.466	15.15	5.14	90.82	96.94	0,49	7,50	-0,05	166,433
2015-10	13.296	14.96	5.16	90.67	96.71	0,51	7,50	-0,08	165,857
2015-11	13.656	15.31	5.13	90.26	96.75	0,52	7,50	0,21	167,150
2015-12	13.336	15.02	4.84	88.03	97.01	0,49	7,50	0,96	174,895
2016-1	13.946	15.11	5.46	87.86	95.28	1,01	7,25	0,51	173,230
2016-2	14.076	15.44	5.59	87.30	94.49	0,81	7,00	-0,09	173,834
2016-3	13.606	14.90	5.35	87.52	94.40	0,88	6,75	0,19	174,779
2016-4	14.056	15.43	5.48	88.11	94.71	0,8	6,75	-0,45	174,135
2016-5	12.766	14.78	6.17	89.31	99.04	0,16	6,75	0,24	174,354
2016-6	13.276	14.72	5.68	89.32	95.61	0,73	6,50	0,66	177,051
2016-7	13.316	14.86	5.32	87.58	96.15	0,63	6,50	0,69	178,768
2016-8	13.176	14.87	5.55	87.53	96.96	0,48	5,25	-0,02	178,934
2016-9	13.846	15.43	4.67	86.43	96.27	0,59	5,00	0,22	198,976
2016-10	13.556	15.27	4.80	86.88	97.21	0,46	4,75	0,14	199,462
2016-11	14.276	15.78	4.68	86.27	95.91	0,67	4,75	0,47	202,332
2016-12	14.406	15,95*	4.42	85.99	96.23	0,63	4,75	0,42	206,407
2017-1	15.826	16.99	4.72	84.74	95.09	1,01	4,75	0,97	205,783
2017-2	15.866	17.04	4.78	83.78	93.35	1	4,75	0,23	208,429
2017-3	14.926	16.98	4.61	83.53	92.34	1,12	4,75	-0,02	213,199
2017-4	15.836	16.91	4.82	81.36	92.31	1,1	4,75	0,09	218,944
2017-5	15.816	16.88	4.75	81.96	92.26	1,11	4,75	0,39	220,392
2017-6	15.346	16.42	4.47	82.69	90.98	1,1	4,75	0,69	224,42
2017-7	15.876	17.01	4.50	80.51	91.56	1,04	4,75	0,22	228,08
2017-8	15.226	16.42	4.49	81.78	92.03	0,98	4,50	-0,07	225,44

Lampiran B.Uji Stasioneritas pada diffrensiasi pertama

BI Rate

1st difference

Null Hypothesis: D(BI_RATE____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-5.455423	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.555023	
5% level	-2.915522	
10% level	-2.595565	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.		
Residual variance (no correction)		0.042620
HAC corrected variance (Bartlett kernel)		0.045967

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(BI_RATE____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:32

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 55 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BI_RATE____(-1))	-0.743842	0.138466	-5.372031	0.0000
C	-0.041626	0.029888	-1.392732	0.1695
R-squared	0.352543	Mean dependent var		0.009091
Adjusted R-squared	0.340327	S.D. dependent var		0.258931
S.E. of regression	0.210305	Akaike info criterion		-0.244832
Sum squared resid	2.344089	Schwarz criterion		-0.171838
Log likelihood	8.732884	Hannan-Quinn criter.		-0.216605
F-statistic	28.85872	Durbin-Watson stat		2.033705

Prob(F-statistic) 0.000002

Bopo

1st difference

Null Hypothesis: D(BOPO____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-8.375604	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	1.643463
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	1.654637

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(BOPO____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:34

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(BOPO____(-1))	-1.114197	0.132987	-8.378264	0.0000
C	-0.187230	0.172684	-1.084234	0.2829
R-squared	0.556243	Mean dependent var		-0.005140
Adjusted R-squared	0.548319	S.D. dependent var		1.941262
S.E. of regression	1.304668	Akaike info criterion		3.403648
Sum squared resid	95.32085	Schwarz criterion		3.474698
Log likelihood	-96.70580	Hannan-Quinn criter.		3.431323
F-statistic	70.19530	Durbin-Watson stat		1.953228
Prob(F-statistic)	0.000000			

Car**1st difference**

Null Hypothesis: D(CAR____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.483877	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.223562
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.221581

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(CAR____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:35

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(CAR____(-1))	-0.999659	0.133566	-7.484371	0.0000
C	0.107060	0.064838	1.651191	0.1043
R-squared	0.500071	Mean dependent var		-0.001853
Adjusted R-squared	0.491143	S.D. dependent var		0.674562
S.E. of regression	0.481193	Akaike info criterion		1.408778
Sum squared resid	12.96662	Schwarz criterion		1.479828
Log likelihood	-38.85457	Hannan-Quinn criter.		1.436454
F-statistic	56.01581	Durbin-Watson stat		1.998737
Prob(F-statistic)	0.000000			

Dpk**1nd difference**

Null Hypothesis: D(DPK____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-7.673827	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	9.71E+08
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	9.58E+08

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(DPK____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:36

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(DPK____(-1))	-1.025570	0.133656	-7.673228	0.0000
C	5100.767	4212.727	1.210799	0.2311
R-squared	0.512528	Mean dependent var		239.4942
Adjusted R-squared	0.503823	S.D. dependent var		45028.94
S.E. of regression	31718.30	Akaike info criterion		23.60105
Sum squared resid	5.63E+10	Schwarz criterion		23.67210
Log likelihood	-682.4304	Hannan-Quinn criter.		23.62872
F-statistic	58.87842	Durbin-Watson stat		1.999142
Prob(F-statistic)	0.000000			

Fdr

1nd difference

Null Hypothesis: D(FDR____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-9.944565	0.0000
Test critical values:		
1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	1.283058
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	1.310580

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(FDR____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:38

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(FDR____(-1))	-1.300820	0.130461	-9.970912	0.0000
C	-0.243170	0.152653	-1.592961	0.1168
R-squared	0.639684	Mean dependent var		-0.045974
Adjusted R-squared	0.633250	S.D. dependent var		1.903522
S.E. of regression	1.152771	Akaike info criterion		3.156089
Sum squared resid	74.41736	Schwarz criterion		3.227139
Log likelihood	-89.52658	Hannan-Quinn criter.		3.183764
F-statistic	99.41909	Durbin-Watson stat		1.953985
Prob(F-statistic)	0.000000			

Inf

1st difference

Null Hypothesis: D(INF____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-8.497641	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.129462
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.071640

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(INF____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:40

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(INF____(-1))	-1.070456	0.133473	-8.020004	0.0000
C	0.012531	0.048089	0.260569	0.7954
R-squared	0.534576	Mean dependent var		0.005517
Adjusted R-squared	0.526265	S.D. dependent var		0.532014
S.E. of regression	0.366177	Akaike info criterion		0.862474
Sum squared resid	7.508790	Schwarz criterion		0.933524
Log likelihood	-23.01174	Hannan-Quinn criter.		0.890149
F-statistic	64.32047	Durbin-Watson stat		1.976022
Prob(F-statistic)	0.000000			

Npf

1st difference

Null Hypothesis: D(NPF____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
--	-------------	--------

Phillips-Perron test statistic	-10.25825	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	
5% level	-2.912631	
10% level	-2.594027	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.094457
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.082255

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(NPF____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:41

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(NPF____(-1))	-1.281300	0.127589	-10.04243	0.0000
C	-0.055045	0.041327	-1.331934	0.1883
R-squared	0.642972	Mean dependent var		-0.008835
Adjusted R-squared	0.636596	S.D. dependent var		0.518852
S.E. of regression	0.312779	Akaike info criterion		0.547236
Sum squared resid	5.478526	Schwarz criterion		0.618285
Log likelihood	-13.86983	Hannan-Quinn criter.		0.574911
F-statistic	100.8504	Durbin-Watson stat		2.166999
Prob(F-statistic)	0.000000			

Roa

1st difference

Null Hypothesis: D(ROA____) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-9.886714	0.0000
Test critical values: 1% level	-3.548208	

5% level	-2.912631
10% level	-2.594027

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	0.031893
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	0.032725

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(ROA____,2)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:42

Sample (adjusted): 3 60

Included observations: 58 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(ROA____(-1))	-1.271718	0.128204	-9.919513	0.0000
C	0.020115	0.023929	0.840584	0.4042
R-squared	0.637298	Mean dependent var		0.002693
Adjusted R-squared	0.630821	S.D. dependent var		0.299125
S.E. of regression	0.181748	Akaike info criterion		-0.538513
Sum squared resid	1.849819	Schwarz criterion		-0.467463
Log likelihood	17.61687	Hannan-Quinn criter.		-0.510838
F-statistic	98.39673	Durbin-Watson stat		2.024137
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran D.Uji Stasioner 2st Difference

Null Hypothesis: D(STABILITAS_KEUANGAN__ZSCORE,2) has a unit root

Exogenous: Constant

Bandwidth: 3 (Used-specified) using Bartlett kernel

	Adj. t-Stat	Prob.*
Phillips-Perron test statistic	-21.48729	0.0001
Test critical values:		
	1% level	-3.550396
	5% level	-2.913549
	10% level	-2.594521

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Residual variance (no correction)	577099.5
HAC corrected variance (Bartlett kernel)	209007.2

Phillips-Perron Test Equation

Dependent Variable: D(STABILITAS_KEUANGAN__ZSCORE,3)

Method: Least Squares

Date: 10/21/20 Time: 22:44

Sample (adjusted): 4 60

Included observations: 57 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
D(STABILITAS_KEUANGAN__ZSCO				
RE(-1),2)	-1.601182	0.107782	-14.85574	0.0000
C	1.996682	102.4344	0.019492	0.9845
R-squared	0.800503	Mean dependent var		6.491228
Adjusted R-squared	0.796876	S.D. dependent var		1715.933
S.E. of regression	773.3595	Akaike info criterion		16.17382
Sum squared resid	32894672	Schwarz criterion		16.24551
Log likelihood	-458.9539	Hannan-Quinn criter.		16.20168
F-statistic	220.6931	Durbin-Watson stat		2.590362
Prob(F-statistic)	0.000000			

Lampiran E. Uji Bound Test

F-Bounds Test

Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
Asymptotic: n=1000				
F-statistic	1.026811	10%	1.95	3.06

k	8	5%	2.22	3.39
		2.5%	2.48	3.7
		1%	2.79	4.1
			Finite	
Actual Sample Size	51		Sample: n=55	
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1
			Finite	
			Sample: n=50	
		10%	-1	-1
		5%	-1	-1
		1%	-1	-1

t-Bounds Test Null Hypothesis: No levels relationship

Test Statistic	Value	Signif.	I(0)	I(1)
t-statistic	-0.655894	10%	-2.57	-4.4
		5%	-2.86	-4.72
		2.5%	-3.13	-5.02
		1%	-3.43	-5.37

Lampiran F. Uji Long and Run Bound Test

Conditional Error Correction Regression

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.426343	7.558707	0.321000	0.7515
BI_RATE____(-1)*	-0.049151	0.074937	-0.655894	0.5194
BOPO____**	-0.060800	0.086307	-0.704461	0.4893
CAR____(-1)	0.355080	0.344367	1.031109	0.3148
DPK____**	1.75E-07	1.02E-06	0.171529	0.8655
FDR____**	0.019782	0.027232	0.726450	0.4760
INF____(-1)	0.483934	0.381650	1.268004	0.2194
NPF____(-1)	0.048276	0.168947	0.285745	0.7780
ROA____(-1)	-0.746276	0.833474	-0.895379	0.3812
STABILITAS_KEUAN				
GAN__ZSCORE(-1)	-0.000249	0.000310	-0.803665	0.4310
D(BI_RATE____(-1))	0.271540	0.176703	1.536705	0.1400

D(BI_RATE____(-2))	0.279658	0.166490	1.679731	0.1086
D(BI_RATE____(-3))	-0.230256	0.188216	-1.223360	0.2354
D(CAR____)	-0.023462	0.279780	-0.083859	0.9340
D(CAR____(-1))	-0.302548	0.171407	-1.765093	0.0928
D(INF____)	0.127585	0.140852	0.905809	0.3758
D(INF____(-1))	-0.237585	0.215986	-1.100005	0.2844
D(INF____(-2))	-0.110310	0.171475	-0.643303	0.5273
D(INF____(-3))	-0.322500	0.124409	-2.592256	0.0174
D(NPF____)	0.267896	0.183285	1.461633	0.1594
D(NPF____(-1))	-0.011591	0.175738	-0.065959	0.9481
D(NPF____(-2))	0.214026	0.177116	1.208390	0.2410
D(NPF____(-3))	-0.321707	0.144731	-2.222797	0.0379
D(ROA____)	-0.905186	0.573337	-1.578804	0.1301
D(ROA____(-1))	-0.005679	0.260707	-0.021784	0.9828
D(ROA____(-2))	0.248642	0.279376	0.889988	0.3841
D(ROA____(-3))	0.568107	0.247839	2.292240	0.0329
D(STABILITAS_KEUA NGAN__ZSCORE)	7.66E-05	0.000255	0.300905	0.7666
D(STABILITAS_KEUA NGAN__ZSCORE(-1))	0.000153	0.000152	1.005265	0.3268
D(STABILITAS_KEUA NGAN__ZSCORE(-2))	-1.29E-05	8.51E-05	-0.152225	0.8805
D(STABILITAS_KEUA NGAN__ZSCORE(-3))	9.75E-05	6.67E-05	1.460894	0.1596

* p-value incompatible with t-Bounds distribution.

** Variable interpreted as $Z = Z(-1) + D(Z)$.

Levels Equation

Case 3: Unrestricted Constant and No Trend

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BOPO____	-1.237000	2.902421	-0.426196	0.6745
CAR____	7.224280	15.10543	0.478257	0.6377
DPK____	3.55E-06	1.89E-05	0.188032	0.8527
FDR____	0.402482	0.332973	1.208753	0.2409
INF____	9.845883	17.56495	0.560541	0.5813
NPF____	0.982191	4.231700	0.232103	0.8188
ROA____	-15.18335	28.86029	-0.526098	0.6046
STABILITAS_KEUAN GAN__ZSCORE	-0.005071	0.011763	-0.431087	0.6710

Lampiran G.Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.261464	Prob. F(2,32)	0.7716
Obs*R-squared	0.836095	Prob. Chi-Square(2)	0.6583

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: ARDL

Date: 02/13/21 Time: 12:44

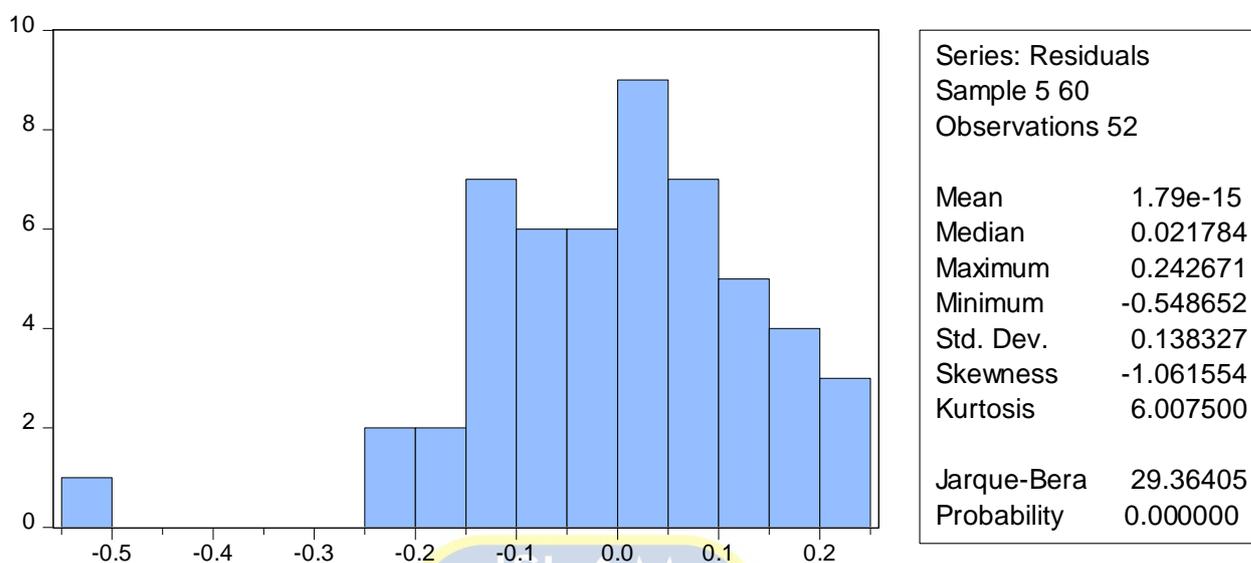
Sample: 5 60

Included observations: 52

Presample and interior missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
BI_RATE____(-1)	-0.120502	0.221135	-0.544928	0.5896
BI_RATE____(-2)	0.141057	0.315023	0.447769	0.6573
BI_RATE____(-3)	-0.026875	0.219358	-0.122519	0.9033
BOPO____	-0.003159	0.024832	-0.127214	0.8996
BOPO____(-1)	-0.000739	0.027523	-0.026868	0.9787
BOPO____(-2)	0.000697	0.025861	0.026944	0.9787
BOPO____(-3)	0.007648	0.031329	0.244136	0.8087
BOPO____(-4)	-0.005186	0.026067	-0.198947	0.8436
CAR____	0.009053	0.054194	0.167058	0.8684
DPK____	-3.92E-08	6.33E-07	-0.061955	0.9510
FDR____	0.003346	0.019847	0.168616	0.8672
INF____	0.005511	0.123549	0.044605	0.9647
INF____(-1)	0.003496	0.105778	0.033051	0.9738
INF____(-2)	-0.016985	0.112011	-0.151637	0.8804
INF____(-3)	-0.009561	0.112754	-0.084798	0.9330
INF____(-4)	-0.008692	0.119171	-0.072941	0.9423
NPF____	0.007437	0.092805	0.080134	0.9366
C	-0.360843	2.439417	-0.147922	0.8833
RESID(-1)	0.200718	0.277796	0.722540	0.4752
RESID(-2)	-0.004736	0.278816	-0.016985	0.9866
R-squared	0.016079	Mean dependent var	1.79E-15	
Adjusted R-squared	-0.568124	S.D. dependent var	0.138327	
S.E. of regression	0.173220	Akaike info criterion	-0.384783	

Sum squared resid	0.960168	Schwarz criterion	0.365695
Log likelihood	30.00437	Hannan-Quinn criter.	-0.097068
F-statistic	0.027523	Durbin-Watson stat	1.951263
Prob(F-statistic)	1.000000		



Lampiran H.Uji Heterokedasititas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	1.834248	Prob. F(17,34)	0.0649
Obs*R-squared	24.87604	Prob. Chi-Square(17)	0.0975
Scaled explained SS	26.62706	Prob. Chi-Square(17)	0.0638

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 02/13/21 Time: 12:49

Sample: 5 60

Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.094543	0.514560	-0.183736	0.8553
BI_RATE____(-1)	-0.018617	0.031153	-0.597593	0.5541
BI_RATE____(-2)	0.020692	0.047167	0.438707	0.6636
BI_RATE____(-3)	0.004381	0.034426	0.127270	0.8995
BOPO____	0.002251	0.005143	0.437654	0.6644
BOPO____(-1)	-0.001308	0.005941	-0.220182	0.8270
BOPO____(-2)	-0.012220	0.005554	-2.200094	0.0347
BOPO____(-3)	0.024966	0.006355	3.928394	0.0004
BOPO____(-4)	-0.013037	0.005389	-2.419244	0.0211

CAR____	0.006038	0.011040	0.546918	0.5880
DPK____	-1.15E-07	1.32E-07	-0.871333	0.3897
FDR____	-0.000485	0.004159	-0.116576	0.9079
INF____	-0.035201	0.026556	-1.325547	0.1938
INF____(-1)	-0.000690	0.022874	-0.030162	0.9761
INF____(-2)	-0.022376	0.023707	-0.943868	0.3519
INF____(-3)	-0.006794	0.023443	-0.289818	0.7737
INF____(-4)	-0.053179	0.024526	-2.168307	0.0372
NPF____	-0.001071	0.019951	-0.053672	0.9575

R-squared	0.478385	Mean dependent var	0.018767
Adjusted R-squared	0.217578	S.D. dependent var	0.042404
S.E. of regression	0.037509	Akaike info criterion	-3.461068
Sum squared resid	0.047834	Schwarz criterion	-2.785637
Log likelihood	107.9878	Hannan-Quinn criter.	-3.202124
F-statistic	1.834248	Durbin-Watson stat	1.846458
Prob(F-statistic)	0.064878		

